

**PEMBELAJARAN LAGU DAERAH REJANG DALAM  
MENANAMKAN APRESIASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL  
DI KELAS IV SD NEGERI 18 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**



**OLEH :  
HENNI SETIA HAPSARI  
NIM 18591047**

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN CURUP  
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.  
Bapak Rektor IAIN Curup  
di-  
Curup

*Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Henni Setia Hapsari  
NIM : 18591047  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Pembelajaran Lagu Daerah Rejang dalam Menanamkan Apresiasi Nilai-nilai Kearifan Lokal di Kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

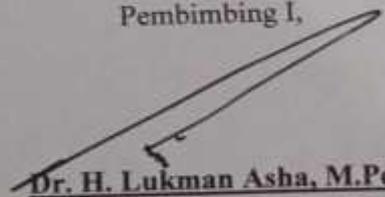
*Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 29 Juli 2022

Mengetahui

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
Dr. H. Lukman Asha, M.Pd  
NIP 19670911 19940 3 002

  
Guntur Putra Java, MM  
NIP 196904 3 199903 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 1553 /In.34/FT/PP.00.9/ /2022

Nama : Henni Setia Hapsari  
NIM : 18591047  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Pembelajaran Lagu Daerah Rejang dalam Menanamkan Apresiasi Nilai-nilai Kearifan Lokal di Kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong

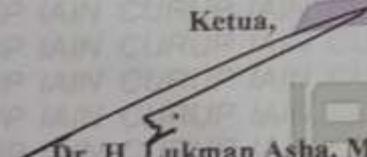
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 15 Agustus 2022  
Pukul : 08.00 WIB s/d 09.30 WIB  
Tempat : Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah Ruang 03 IAIN Curup

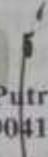
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

  
Dr. H. Lukman Asha, M.Pd  
NIP. 19670911199403002

Sekretaris,

  
Guntur Putra Jaya, MM  
NIP. 196904131999031005

Penguji I,

  
Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd  
NIP. 196609251995022001

Penguji II,

  
Dr. Guntur Gunawan, M.Kom  
NIP. 198007032009011007

Mengesahkan,

**Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

  
Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd  
NIP. 19650826 199903 1 001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Henni Setia Hapsari  
NIM : 18591047  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : Pembelajaran Lagu Daerah Rejang dalam Menanamkan Apresiasi Nilai-nilai Kearifan Lokal di Kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong.

dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka penulis bersedia menerima hukuman dan sanksi peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini penulis sampaikan dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 26 Juli 2022



Henni Setia Hapsari

NIM 18591047

### **MOTTO**

**“KEGAGALAN YANG KITA ALAMI AKAN LEBIH BERARTI SEJUTA KALI  
DIBANDINGKAN DENGAN KEBERHASILAN YANG KITA DAPAT JIKA KITA  
BISA MENGAMBIL HIKMAH YANG TERKANDUNG DIDALAMNYA, OLEH  
KARENA ITU JADIKANLAH KEBERHASILANMU SERATUS KALI LEBIH BAIK  
DARI KEGAGALANMU”.**

## PERSEMBAHAN



Duka luka telah banyak mengiringi langkahku untuk sampai pada titik ini, walau kaki melangkah hampir patah, lengan menggapai hampir terkulai, air mata yang terus mengalir dengan izin Allah akhirnya kugapai hari ini. Kebahagiaan ini tidak ingin kumiliki sendiri oleh karena itu kebahagiaan ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak tercinta (Muhamad Saman) dan Ibuku tercinta (Sulyanti) yang telah memberikan kasih sayang dan cinta yang tulus, bekerja keras memeras keringat tanpa mengenal lelah dan selalu tak henti-hentinya berdoa dan memberikan semangat untukku selalu berjuang dalam hidupku demi tercapainya cita-citaku.
2. Untuk kakak dan adikku tersayang (Dian Lestari, Dina Jayanti, Husnil Utami) yang selalu memberi dukungan kepadaku agar tetap semangat dalam menyelesaikan pendidikan dan mencapai keberhasilan ini.
3. Dosen Pembimbing terbaik ( Bapak Dr. H. Lukman Asha, M.Pd & Bapak Guntur Putra Jaya, M.Pd), terimakasih banyak atas waktu dan ilmu yang luar biasa yang diberikan kepada saya selama bimbingan pembuatan skripsi ini, semoga Allah SWT. Membalas kebaikan bapak berlipat-lipat ganda.
4. Sahabat-sahabatku yang telah menemani dan banyak membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini dan bersedia mendengar keluh-kesahku selama ini.
5. Teman-teman KKN Online, dan PPL SD Negeri 18 Rejang Lebong .
6. PGMI Angkatan 2018 IAIN Curup.

# **PEMBELAJARAN LAGU DAERAH REJANG DALAM MENANAMKAN APRESIASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DI KELAS IV SD NEGERI 18 REJANG LEBONG**

**Oleh:  
Henni Setia Hapsari**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya apresiasi siswa sekolah dasar dalam mempelajari budaya lokal, salah satu penyebabnya yaitu derasnya pengaruh budaya dari luar sehingga keberadaan budaya lokal menjadi tergusur. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran lagu daerah Rejang dalam menanamkan apresiasi nilai-nilai kearifan lokal siswa kelas IV di SD Negeri 18 Rejang Lebong dan mendeskripsikan bentuk apresiasi siswa pada saat pembelajaran lagu daerah Rejang sebagai upaya menanamkan nilai-nilai kearifan lokal di Kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode studi deskriptif. Responden dalam penelitian ini yaitu guru kelas dan siswa-siswi kelas IV di SD Negeri 18 Rejang Lebong. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian ini yaitu: 1). Hasil dari proses pembelajaran lagu daerah sudah berlangsung dengan baik. Terlihat ketika proses kegiatan pembelajaran lagu daerah sudah sesuai dengan tahapannya, yaitu tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pembelajaran lagu daerah dapat menanamkan apresiasi terhadap nilai-nilai kearifan lokal. Terlihat setelah pembelajaran lagu daerah siswa dapat menyanyikan lagu daerah dengan baik dan benar, siswa juga menjadi tahu judul lagu-lagu daerah. 2) Bentuk dari apresiasi siswa ketika pembelajaran lagu daerah juga dapat dikatakan baik. Terlihat ketika siswa dapat menilai, mengomentari dan menjelaskan penampilan ketika temannya tampil menyanyikan lagu daerah. Berdasarkan hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran lagu daerah ini sendiri secara efektif dan efisien telah dapat membantu siswa untuk terlibat aktif didalam pembelajaran, sehingga penanaman apresiasi terhadap nilai-nilai kearifan lokal dapat tercapai.

**Kata Kunci: Pembelajaran Lagu Daerah, Apresiasi, Kearifan Lokal.**

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis hanturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pembelajaran Lagu Daerah Rejang Dalam Menanamkan Apresiasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong*”.

Salawat dan salam selalu kita doakan kepada Allah SWT, semoga tersampaikan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi teladan dan membimbing umatnya menuju zaman yang penuh dengan kecerdasan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat guna mencapai Strata Satu (S.1) pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari banyak dibantu, dimotivasi oleh banyak pihak yang turut andil baik moril maupun materil. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd. I. selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd. MM. selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri, M.Ag, selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag, M.Pd. selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
7. Bapak Agus Riyan Oktori, M.Pd. I. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

8. Bapak Dr. H. Lukman Asha, M.Pd, selaku pembimbing I, yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, dan bimbingan yang sangat besar dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak Guntur Putra Jaya, MM selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, dan bimbingan yang sangat besar dalam penulisan isi skripsi ini.
10. Ibu Dr. Jumira Warlizasusi, M.Pd selaku penguji I dan Bapak Dr. Guntur Gunawan, M.Kom selaku penguji II.
11. Ibu Ratnawati, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik.
12. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan staf Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
13. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Atas segala bantuan dan bimbingan serta kerja sama yang baik yang telah diberikan selama pembuatan skripsi ini, maka penulis ucapkan terima kasih dan hanya dapat memanjatkan doa semoga kebaikan tersebut dibalas dengan pahala yang berlipat ganda dan merupakan suatu amal kebaikan disisi Allah SWT Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi semua. Amin.

Curup, 01 Juli 2022  
Penulis

Henni Setia Hapsari  
NIM 18591047

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pembelajaran Lagu Daerah di SD .....	9
1. Pengertian Pembelajaran .....	9
2. Tujuan Pembelajaran .....	11
3. Lagu Daerah .....	12
4. Kegiatan Pembelajaran .....	15
5. Komponen Pembelajaran.....	19
B. Apresiasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal .....	23
1. Apresiasi Seni dalam Kegiatan Pembelajaran Seni Musik.....	23
2. Pengertian Kearifan Lokal.....	26
C. Penelitian Terdahulu.....	29

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	34
B. Subyek Penelitian .....	35
C. Instrumen Penelitian .....	35
D. Jenis dan Sumber Data .....	37
E. Metode Pengumpulan Data .....	38
F. Teknik Analisis Data .....	40
G. Uji Keabsahan Data .....	42

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	44
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	45
C. Pembahasan .....	62

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **BIODATA PENULIS**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1	Kompetensi Inti dalam Kompetensi Dasar.....	14
Tabel 3.1	Kategori Hasil Skor Obervasi Per Indikator .....	43

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat.<sup>1</sup>

Pemerintah telah menyusun kurikulum pendidikan yang didalamnya memuat pembelajaran seni budaya dan prakarya. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, tidak hanya terdapat di dalam satu mata pelajaran saja karena kebudayaan itu sendiri mencakup semua bagian kehidupan. Melalui pembelajaran ini, anak dikenalkan dengan kesenian tradisional atau kesenian daerah. Dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri namun terintegrasi dengan seni. Oleh karena itu, mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya pada hakekatnya merupakan pendidikan seni berbasis budaya.

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni”, “belajar tentang seni”. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata

---

<sup>1</sup> Omar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 3

pelajaran lain. Namun demikian, apresiasi siswa terhadap kesenian daerah masih rendah.

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat beragam. Sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan rasa kecintaan terhadap seni budaya Indonesia, berbagai simbol, kreasi seni, tari, bahkan musik, harus dilestarikan dan dibudayakan. Siswa di sekolah dasar menerima pengajaran seni budaya dan prakarya untuk menumbuhkan kecintaan mereka terhadap seni dan budaya Indonesia. Dari rasa kecintaan ini kemudian dapat menumbuhkan minat, kreativitas, dan apresiasi anak terhadap seni dan budaya bangsa.

Kebudayaan atau yang dapat disebut juga “Peradaban” mengandung pengertian yang sangat luas dan mengandung pemahaman perasaan suatu bangsa yang sangat kompleks meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat-istiadat, kebiasaan dan pembawaan lainnya yang diperoleh dari anggota masyarakat. Kebudayaan adalah keseluruhan dari apa yang pernah dihasilkan oleh manusia karena pemikiran dan karyanya, jadi kebudayaan merupakan produk dari budaya. Suatu sistem nilai budaya terdiri atas konsepsi-konsepsi yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar warga masyarakat mengenai hal-hal yang harus mereka anggap amat bernilai dalam hidup.<sup>2</sup>

Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa dengan keragaman multikultural (termasuk budaya, bahasa, seni, kerajinan, serta kemampuan daerah), yang merupakan kualitas yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat

---

<sup>2</sup> Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas Dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 25

Indonesia. Oleh karena itu, keanekaragaman ini perlu dilindungi dan ditingkatkan dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Siswa diperkenalkan dengan lingkungan, sosial, dan budaya agar dapat membantu mereka untuk lebih memahami lingkungan mereka sendiri.

Manusia merupakan pencipta dan pengguna kebudayaan itu sendiri. Oleh karena itu, Manusia dalam kehidupan kesehariannya tidak terlepas dari kebudayaan, manusia tidak mungkin dapat dipisahkan dari budaya karena mereka selalu berinteraksi dan dipengaruhi oleh budaya dalam kehidupan sehari-harinya. Manusia ada karena budaya, sementara itu kebudayaan akan terus hidup dan berkembang apabila manusia mau untuk melestarikannya.

Setiap daerah dan suku bangsa di Indonesia memiliki budaya, tradisi, dan kearifan lokalnya masing-masing.. Kearifan lokal adalah berbagai nilai dan norma yang berlaku di dalam suatu kelompok masyarakat. Biasanya nilai-nilai dari kearifan lokal akan menjadi tolak ukur bagi suatu kelompok masyarakat dalam bertingkah laku di suatu daerah. Kearifan lokal yang terdapat pada beberapa masyarakat adat di Indonesia banyak mengandung nilai luhur budaya bangsa yang masih kuat yang menjadi identitas dari karakter warga masyarakatnya. Namun kearifan lokal sering kali diabaikan, karena dianggap tidak sesuai dengan perkembangan zaman. Padahal kearifan lokal sangat penting untuk dilestarikan dalam suatu masyarakat untuk terus menjaga keseimbangan dengan lingkungan dan sekaligus dapat melestarikan lingkungannya. Masyarakat sendiri harus mengenal dan mengerti arti penting dari kearifan lokal agar budaya yang mereka punya tidak mudah bercampur dengan budaya baru yang masuk. Melalui kearifan

lokal juga dapat mempromosikan nilai-nilai luhur yang bisa dijadikan model dalam pengembangan budaya bangsa Indonesia. Kearifan lokal tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan nilai-nilai budaya lokal, tetapi juga sebagai upaya untuk mengapresiasi nilai-nilai kebudayaan yang selama ini menjadi kebanggaan masyarakat.

Perkembangan budaya lokal pada setiap daerah tentu memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan semangat nasionalisme, karena kesenian budaya lokal tersebut mengandung nilai-nilai sosial masyarakat. Nilai-nilai lokal yang sudah tertanam akan terus tergerus oleh pengaruh dari budaya global terlebih jika seseorang lebih mengapresiasi budaya global dibandingkan dengan budayanya sendiri. Akibatnya kesenian daerah dan budaya daerah sendiri terkesan ketinggalan zaman, sehingga generasi penerus sekarang ini tidak tertarik untuk menggelutinya bahkan mereka merasa asing untuk mengenal budaya sendiri. Seperti fenomena saat ini, karna kurangnya apresiasi siswa terhadap lagu daerah, bahkan siswa Sekolah Dasar sekarang ini lebih menyukai dan hafal lagu-lagu modern seperti lagu pop, dan kpop dibandingkan lagu daerah mereka sendiri.

Perlunya untuk meningkatkan kecintaan terhadap seni dan kebudayaan Indonesia yang dimulai sejak usia dini, menjadi sebuah tugas dan kewajiban bagi kita semua terutama guru yang mengajarkan kesenian. Pengetahuan atau pengenalan yang dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun di lingkungan sekitar tempat tinggal. Kebudayaan Indonesia sendiri dapat dikatakan lebih sangat beraneka ragam dibandingkan dengan kebudayaan luar. Bahkan, hasil dari kebudayaan Indonesia memiliki daya jual yang tinggi hal ini dikarenakan

Indonesia memiliki wilayah yang luas sehingga kebudayaan yang ada di Indonesia memiliki hasil karya seni yang beragam dibandingkan dengan negara lain.

Manusia yang berkualitas tidak hanya terbatas pada tataran ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor. Salah satu lembaga formal yang ikut berperan dalam menumbuhkan nilai-nilai kearifan lokal di tengah arus globalisasi modern adalah sekolah dasar. Mengingat pembelajaran tentang pentingnya nasionalisme merupakan konsep yang abstrak, maka pengajar harus mampu mengemas materi dengan menggunakan metode dan pendekatan yang tepat agar siswa dapat memahami pesan yang terkandung di dalamnya dapat tersampaikan. Guru berupaya memanfaatkan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar ketika melaksanakan pembelajaran di kelas.

Rendahnya apresiasi terhadap kesenian daerah juga didukung oleh Penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Desyandri dengan judul nilai-nilai kearifan lokal untuk menumbuhkembangkan literasi budaya di sekolah dasar menghasilkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran yang bermakna di sekolah dasar dapat dilakukan dengan menggabungkan dan menyisipkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sarana literasi budaya. Pada lagu-lagu Minang ditemukan nilai-nilai kearifan lokal yang dapat digunakan untuk menumbuhkembangkan literasi budaya siswa yakni bersumber pada unsur-unsur dalam lagu. Apresiasi dan ekspresi terhadap lagu-lagu Minang dapat digunakan dalam penerapan nilai-nilai kearifan lokal di kehidupan sehari-hari peserta didik, baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah atau masyarakat. Selain itu apresiasi dan ekspresi juga merupakan upaya pembudayaan nilai-nilai kearifan

lokal budaya Minangkabau. Peserta didik dikenalkan kembali dengan budaya lokal untuk menghindarkan peserta didik dari ketercerabutan terhadap budaya mereka sendiri.<sup>3</sup> Kemudian penelitian yang dilakukan Grace Annamal Piragasam pada tahun 2013 yang berjudul, "*Music Appreciation and Self-Actualization of Gifted Students*". Hasil penelitian menjelaskan bahwa apresiasi musik terjadi ketika seseorang ikut berpartisipasi dalam kegiatan musik dan memiliki pengalaman yang menyenangkan. Sehingga pembelajaran seni musik dapat meningkatkan kemampuan dalam apresiasi siswa.<sup>4</sup>

Fenomena-fenomena hasil penelitian di atas, juga terjadi dalam dinamika pembelajaran Seni Budaya dan prakarya sekolah dasar di Rejang Lebong. Berdasarkan hasil pra penelitian observasi dan wawancara dengan salah satu guru di SD Negeri 18 Rejang Lebong, beliau mengatakan bahwa:

Sekarang ini siswa lebih menyukai dan hafal lagu-lagu yang diperuntukan untuk orang dewasa, dibandingkan lagu-lagu daerah atau lagu yang cocok bagi anak sekolah dasar.<sup>5</sup>

Lagu daerah mulai tergeser oleh lagu-lagu modern. Lagu daerah adalah jenis lagu yang ide penciptaannya berdasarkan atas budaya dan adat istiadat dari suatu daerah tertentu. Lagu daerah mengandung nilai-nilai kebudayaan suatu daerah. Pada SD Negeri 18 Rejang lebong menunjukkan bahwa apresiasi siswa terhadap kesenian daerah khususnya lagu-lagu daerah masih rendah, masih

---

<sup>3</sup> Desyandri, Desyandri. "*Nilai-nilai kearifan lokal untuk menumbuhkembangkan literasi budaya di sekolah dasar.*" Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan 27.1 (2018): 1-9.

<sup>4</sup> Piragasam, Grace Annammal, Rosadah Abd Majid, and Zalizan Mohd Jelas. "Music appreciation and self-actualization of gifted students." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 90 (2013): 124-132.

<sup>5</sup> Rahmawati, Wawancara, tanggal 20 Juni 2022.

banyak sekali siswa yang belum mengetahui lagu daerah, arti dari lagu daerah, dan banyak siswa yang belum bisa menyanyikan lagu daerah.

Berdasarkan kondisi yang ada di SD Negeri 18 Rejang Lebong, membuat peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang proses pembelajaran lagu daerah sebagai pengenalan dan penanaman terhadap nilai-nilai kearifan lokal, sehingga peneliti memilih judul “Pembelajaran Lagu Daerah Rejang dalam menanamkan Apresiasi Nilai-nilai Kearifan Lokal di Kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong”.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Mengingat dari masalah di atas, dapat diidentifikasi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran lagu daerah Rejang dalam menanamkan apresiasi nilai-nilai kearifan lokal siswa kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong?
2. Bagaimana bentuk apresiasi siswa pada saat pembelajaran Lagu Daerah Rejang sebagai upaya menanamkan nilai-nilai kearifan lokal di kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana pembelajaran lagu daerah Rejang dalam menanamkan apresiasi nilai-nilai kearifan lokal siswa kelas IV di SD Negeri 18 Rejang Lebong.

2. Mendeskripsikan bentuk apresiasi siswa pada saat pembelajaran lagu daerah Rejang sebagai upaya menanamkan nilai-nilai kearifan lokal di Kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan nantinya dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, baik bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat teoritis

Memberikan kontribusi berupa konsep Pembelajaran Lagu Daerah dalam Menanamkan Apresiasi Nilai-nilai Kearifan Lokal.

2. Bagi Guru

Guru kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong mendapat pengalaman mengajarkan lagu daerah yang dapat menanamkan apresiasi terhadap nilai-nilai kearifan lokal.

3. Bagi Siswa

Dapat mengetahui pentingnya mempelajari lagu daerah, bisa menyanyikan lagu daerah dan bisa menyanyikan lagu daerah dengan penuh penghayatan. serta memiliki rasa bangga terhadap budaya kearifan lokalnya sebagai sarana pelestarian.

4. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memberikan panutan bagi sekolah lain dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal terhadap lagu daerah.

5. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

## A. Pembelajaran Lagu Daerah di SD

### 1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah usaha untuk membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar. Dengan cara demikian, maka peserta didik bukan hanya diberikan ikan, melainkan diberikan alat dan cara menggunakannya untuk menangkap ikan, bahkan diberikan juga kemampuan untuk menciptakan alat untuk menangkap ikan tersebut.<sup>6</sup>

Pembelajaran harus dapat menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan suatu perencanaan yang sistematis, sedangkan mengajar hanya salah satu penerapan strategi pembelajaran diantara strategi-strategi pembelajaran yang lain dengan tujuan utamanya yaitu untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. jika diperhatikan, perbedaan kedua istilah ini bukanlah hal yang sepele, tetapi telah menggeser paradigma pendidikan, pendidikan yang semula lebih berorientasi pada “mengajar” (guru yang lebih banyak berperan) telah berpindah kepada konsep “pembelajaran” (merencanakan kegiatan-kegiatan yang orientasinya kepada siswa agar terjadi belajar dalam dirinya).<sup>7</sup>

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, yang dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Pembelajaran sebagai suatu proses belajar yang dibangun

---

<sup>6</sup>Evelin Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 87

<sup>7</sup> Ibid, h. 14

oleh guru untuk mengembangkan kreativitas dari peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.<sup>8</sup>

Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran diantaranya:

- a. Usman, mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif, agar mencapai tujuan tertentu.
- b. Suherman, mengatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka perubahan sikap.<sup>9</sup>
- c. Ahmad Sabri, mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seorang guru dan siswa, sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri.
- d. Udin S Winataputra, mengatakan bahwa pembelajaran merupakan sarana untuk memungkinkan terjadinya proses belajar dalam arti perubahan perilaku individu melalui proses mengalami sesuatu yang diciptakan dalam rancangan.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 59

<sup>9</sup> Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Multi Pressindo, 2013), h. 11-12

<sup>10</sup> Ngilimun, *Stratgi dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Aswaja Pressindo, 2016), h. 29-30

- e. Mohammad Surya, mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk dapat memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan .
- f. Oemar Hamalik, mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- g. Gagne dan Brigga, mengatakan bahwa pembelajaran merupakan rangkaian peristiwa yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah.<sup>11</sup>

## **2. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan kemudian disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan dari peserta didik. Dengan demikian maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang diharapkan.

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar,

---

<sup>11</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4

pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Oleh karena itu, seorang guru tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya.

Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pelajaran yang akan disampaikan.
- b. Tujuan Pembelajaran Umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru.

### **3. Lagu Daerah**

- a. Pengertian Lagu Daerah

Lagu daerah merupakan lagu dari daerah atau wilayah tertentu, pada umumnya lirik atau syair lagu daerah dinyatakan dalam bahasa daerah tersebut, baik lagu rakyat maupun lagu-lagu ciptaan baru. Indonesia sangat kaya dengan lagu-lagu daerah. Hampir setiap daerah memiliki lagunya sendiri-sendiri sebagai gambaran kehidupan masyarakat setempat secara umum.

Lagu daerah merupakan lagu yang berasal dari suatu daerah. Lagu daerah di Indonesia tidak hanya sekedar enak untuk didengarkan, tetapi juga memiliki fungsi, seperti upacara adat, pengiring pertunjukan, pengiring permainan tradisional, dan media komunikasi.

Menurut Setyobudi (2007), sebagian besar lagu daerah digunakan sebagai hiburan masyarakat dan dapat dinikmati oleh masyarakat pada umumnya, meskipun beberapa lagu daerah memiliki aturan tertentu dan bersifat magis untuk upacara adat dan keagamaan. Lagu daerah memiliki ciri serta karakter tersendiri, bahasa dan gaya yang digunakan sesuai dengan bahasa dan gaya daerah setempat. Lagu daerah biasanya merujuk kepada sebuah lagu yang mempunyai irama khusus bagi sebuah daerah.<sup>12</sup>

Lagu daerah dapat diartikan sebagai lagu yang berasal dari daerah yang ditulis dengan penekanan pada budaya dan tradisi daerah tersebut. Didalam lagu daerah tersebut terkandung suatu makna, pesan, nasehat untuk masyarakat serta suasana/keadaan masyarakat setempat, dan bahasa yang digunakan adalah bahasa daerah setempat.

#### b. Ciri-ciri Lagu Daerah

Ali (2010) menjelaskan beberapa ciri khas lagu daerah, antara lain sebagai berikut:

- 1) Lagu daerah menceritakan tentang keadaan lingkungan ataupun budaya masyarakat setempat yang sangat dipengaruhi oleh adat istiadat setempat.
- 2) Lagu daerah bersifat sederhana sehingga untuk mempelajari lagu daerah tidak membutuhkan pengetahuan musik yang cukup mendalam seperti membaca dan menulis not balok.

---

<sup>12</sup> Shintya Putri Setiowati, "Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang, Jawa Barat", *Jurnal Ilmu Budaya*, Volume 8, Nomor 1, 2020, h. 174-175

- 3) Lagu daerah sendiri jarang diketahui pengarangnya.
- 4) Lagu daerah mengandung nilai-nilai kehidupan, unsur-unsur kebersamaan sosial, serta keserasian dengan lingkungan hidup sekitar.
- 5) Lagu daerah sulit dinyanyikan oleh seseorang yang berasal dari daerah lain, karena kurangnya penguasaan dialek atau bahasa setempat sehingga penghayatannya kurang maksimal.
- 6) Lagu daerah mengandung nilai-nilai kehidupan yang unik dan khas.<sup>13</sup>

c. Pembelajaran Lagu Daerah di SD

Menurut Permendiknas no 22 tahun 2006, dalam mata pelajaran SBDP, aspek budaya tidak dapat berdiri sendiri tetapi terintegrasikan dengan seni, maka materi lagu daerah masuk dalam mata pelajaran SBDP bidang seni musik, lagu daerah merupakan penggabungan antara seni musik dan budaya. Berdasarkan analisis Permendikbud no 37 Tahun 2018 terdapat kompetensi dasar yang berkaitan dengan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada, hal ini sesuai dengan pembelajaran materi lagu daerah yang mendukung tumbuhnya apresiasi nilai-nilai kearifan lokal siswa kelas IV terhadap lagu daerah yang tercantum di dalam kompetensi dasar SBDP sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Kompetensi Inti dalam Kompetensi Dasar**

---

<sup>13</sup> Ali, Matius, *Seni Musik 2 untuk SMP dan MTS kelas VIII*. (Jakarta: 2010) , h. 29

<b>KI</b>	<b>KD</b>
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan bendabenda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	3.2 mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.2 menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, materi pembelajaran seni budaya dimaksudkan untuk membentuk kepribadian siswa agar memiliki apresiasi terhadap seni dan budaya. Saat mengajarkan lagu daerah kepada siswa, guru tidak hanya mendemonstrasikan cara menyanyikannya namun juga memberikan pengetahuan tentang asal-usul lagu daerah, pesan atau makna yang terkandung di dalamnya, dan mengajarkan siswa berkreasi dengan lagu daerah. Guru mengembangkan kemampuan vokal siswa dengan mengajari mereka cara menyanyikan lagu-lagu tradisional. Kemudian guru mengajarkan siswa untuk mengapresiasi lagu-lagu daerah untuk membentuk kepribadian siswa.

#### **4. Kegiatan Pembelajaran**

Langkah-langkah pembelajaran merupakan tahapan atau proses dalam kegiatan belajar mengajar. Sangat penting untuk menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan sesuai dengan

tujuan pembelajaran. Ada tiga tahap pokok dalam pembelajaran secara umum, yakni tahap pendahuluan, inti dan penutup.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang standar proses bagi satuan pendidikan dasar dan menengah, terdapat beberapa tahapan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu :

#### 1) Pendahuluan

Langkah-langkah Dalam kegiatan pendahuluan, yaitu:

- a. Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- b. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan.
- c. Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran atau kompetensi dasar yang hendak dicapai.
- d. Guru menyampaikan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

#### 2) Kegiatan Inti

Proses pembelajaran untuk memperoleh Kompetensi Dasar merupakan kegiatan utama. Kegiatan pembelajaran interaktif yang inspiratif, menyenangkan, dan menantang mendorong motivasi peserta didik untuk mengekspresikan diri secara bebas dan mandiri sesuai dengan minat dan tahap perkembangan fisik dan mentalnya. Yang termasuk dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah:

- a. Melibatkan siswa untuk mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik atau tema dari materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam jadi guru dapat belajar dari aneka sumber.
- b. Menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran.
- c. Memanfaatkan berbagai media pembelajaran, dan sumber belajar.
- d. Mendorong interaksi antar siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.
- e. Mengikut sertakan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran agar siswa aktif ;
- f. Mengarahkan siswa dalam upaya percobaan penelitian di laboratorium, studio, ataupun lapangan.
- g. Mengarahkan siswa agar terbiasa untuk membaca dan menulis melalui tugas-tugas yang bermakna;
- h. Memberikan bimbingan atau arahan kepada peserta didik dengan pemberian tugas, diskusi, dan lain lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- i. Memberikan kesempatan siswa untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- j. Membantu siswa dalam proses pembelajaran.
- k. Membiasakan siswa dalam berkompetisi secara sehat agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- l. Membiasakan siswa untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.

- m. Membimbing siswa ketika melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- n. Mendorong siswa agar melakukan kegiatan yang dapat menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri siswa.
- o. Memberikan penguatan terhadap siswa dalam bentuk lisan, tulisan, maupun isyarat, terhadap keberhasilan peserta didik.
- p. Mendorong siswa agar melakukan refleksi sehingga siswa dapat mengambil manfaat dari pembelajaran yang telah dilakukan.
- q. Mendorong siswa agar memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

### 3) Penutup

Dalam kegiatan penutup, yaitu:

- a. Guru dan peserta didik bersama-sama membuat rangkuman simpulan pelajaran;
- b. Guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- c. Guru memberikan umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran;
- d. Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun tugas kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- e. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Dalam penelitian ini peneliti membatasi pada kegiatan pendahuluan yaitu menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, Kemudian menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang hendak dicapai, lalu pada kegiatan inti hanya memfasilitasi interaksi antar peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar. Pada kegiatan penutup mencakup penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas baik tugas individu maupun tugas kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

## **5. Komponen Pembelajaran**

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen untuk mendukung penerapan pembelajaran. Menurut Riyana komponen-komponen tersebut meliputi: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Sebagai sebuah sistem, masing-masing komponen tersebut membentuk satu kesatuan yang utuh, yang saling berhubungan satu sama lain. Berikut adalah penjabaran dari komponen-komponen tersebut.

### **a. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan merupakan dasar untuk mengukur keberhasilan pembelajaran dan juga menjadi landasan untuk menentukan materi, strategi,

media dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian perilaku yang dilakukan siswa merupakan perilaku dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan nanti tidak ada perilaku lain diluar tujuan pembelajaran.

Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran atau materi ajar (*instructional materials*) adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.<sup>14</sup>

Materi pembelajaran pada dasarnya adalah “isi” dari kurikulum, berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik atau sub topik dan rinciannya. Secara umum terdapat tiga materi kurikulum yang dapat dipecah menjadi tiga kategori utama yaitu, logika (pengetahuan tentang benar dan salah), etika (pengetahuan tentang baik dan buruk), dan estetika (pengetahuan tentang indah dan buruk). Secara rinci isi kurikulum dikategorikan menjadi enam jenis, yaitu fakta, konsep atau teori, prinsip,

---

<sup>14</sup> Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 60

proses, nilai dan keterampilan. Tugas guru adalah memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.

c. Metode Pembelajaran

Metode dalam proses belajar mengajar tergantung pada tingkah laku yang terdapat di dalam rumusan tujuan. Metode pembelajaran adalah cara yang akan digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.<sup>15</sup>

d. Media pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harfiah artinya “perantara atau pengantar”. Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.<sup>16</sup>

Riyana mengklasifikasikan media pembelajaran yang meliputi sebagai berikut:

- a. Media Visual adalah media yang hanya dapat dilihat menggunakan indera penglihatan.
- b. Media Audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan para peserta didik untuk mempelajari bahan ajar.

---

<sup>15</sup> Prastowa, A. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 69

<sup>16</sup> Djamarah, Syaiful, Bahri dan Zain Aswa, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 121

c. Media Audio-Visual adalah gabungan dari audio dan visual, dimana media ini dapat dilihat dan juga didengar.

Evaluasi bersifat komprehensif yang di dalamnya meliputi pengukuran, evaluasi bersifat kualitatif. Dalam pembelajaran musik, dikenal tiga pendekatan pembelajaran yaitu mendengarkan musik, bernyanyi dan bermusik dengan menggunakan instrument sederhana.

#### 1) Mendengarkan

Dalam pendidikan bermusik diperlukan keterampilan dalam mendengarkan karena bunyi dapat diserap melalui indera pendengaran. Kegiatan mendengarkan ini dapat meningkatkan rasa keindahan dalam bermusik, dan dapat memberi pengetahuan tentang unsur-unsur musik. Tugas dari seorang guru adalah membantu siswa agar dapat meningkatkan rasa keindahan dengan cara mendengarkan lagu-lagu yang berkualitas. terdapat dua aspek yang harus dikembangkan oleh guru ketika proses pembelajaran mendengarkan musik aspek yang pertama, yaitu mengungkapkan perasaan yang terdapat dalam musik tersebut baik berupa perasaan senang, sedih, takut, agung, dan lain sebagainya. Aspek yang kedua yaitu unsur-unsur musik yang harus diperhatikan.<sup>17</sup>

#### 2) Bernyanyi

Bernyanyi adalah kegiatan mengeluarkan suara yang bernada, bernyanyi sendiri merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan, dalam

---

<sup>17</sup> Sukarya, Z. *Pendidikan Seni 4 Sks*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Department Nasional, 2008), h. 11

bernyanyi siswa harus dibimbing langsung oleh guru. Guru juga sebaiknya memberikan contoh terlebih dahulu dalam menyanyikan lagu tersebut secara baik dan benar sesuai dengan tempo dan nadanya, terlebih lagi jika lagu yang ingin dipelajari merupakan lagu baru yang belum pernah diajarkan oleh siswa.

### 3) Bermusik dengan menggunakan Instrumen Sederhana

Bermusik dengan menggunakan alat musik yang sederhana yang biasa digunakan dalam pembelajaran musik di kelas dapat memberikan pengalaman kepada siswa dan dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar musik.<sup>18</sup>

## **B. Apresiasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal**

### **1. Apresiasi Seni dalam Kegiatan Pembelajaran Seni Musik**

Menurut Soebandi, menumbuhkan sikap apresiasi dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Kemampuan siswa untuk memahami, menikmati, mengagumi, dan menganalisis suatu karya seni dapat dibina dengan upaya ini.

Melalui kegiatan ini diharapkan anak-anak sebagai penerus perjuangan bangsa mampu memiliki kecintaan untuk menghargai karya-karya seni dan budaya bangsanya di masa yang akan datang.

#### **a. Pengertian Apresiasi**

---

<sup>18</sup> Ibid, h. 112

Secara etimologis istilah apresiasi berasal dari bahasa latin “*apreciatio*” yang berarti menghargai, dan mengandung pengertian yang sejajar dengan kata “*apprecation*” dalam bahasa Inggris. Imam Syafi’ie berpendapat bahwa untuk benar-benar mengapresiasi musik, seseorang harus melampaui pengertian etimologis tentang apresiasi musik dan memahami hakikat seni musik sebagai sebuah karya seni. Karya seni musik merupakan hasil proses kreatif dari seorang seni musik yang menuangkan seluruh pikiran, perasaan, penalaran, dan penghayatannya mengenai berbagai peristiwa kehidupan yang terjadi di masyarakat.

Kata apresiasi sendiri berasal dari bahasa latin *appreciation* yang artinya memperhatikan atau menghargai. Menurut Philip dan Phil, apresiasi sebagai suatu pemahaman dan penghargaan atas suatu hasil seni atau budaya serta menimbang suatu nilai, merasakan bahwa benda itu baik dan mengerti mengapa baik. Apresiasi merupakan pemahaman, penginterpretasian dan penilaian/penghargaan atas suatu hasil seni atau budaya.

Hal ini sejalan dengan teori Atmazaki yang mengemukakan pemahaman, interpretasi, dan penilaian/apresiasi sebagai tiga indikasi kapasitas seseorang untuk menikmati budaya. Apresiasi dapat terjadi apabila seseorang mengalami pengalaman langsung maupun tidak langsung dalam karya seni atau budaya tersebut.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Testi Bazarni Zebua , dkk, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Apresiasi Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Siswa*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 11, No. 1, April 2018, h. 64

Berikut merupakan langkah-langkah dalam melakukan kegiatan apresiasi:

- 1) Pengamatan, merupakan kegiatan memperhatikan dengan penuh perhatian terhadap perbuatan maupun kegiatan yang sedang dilakukan oleh seseorang.
- 2) Penikmatan, merupakan proses atau cara dalam menikmati sesuatu. Yang berarti proses seseorang dalam menikmati karya seni yang sedang diamati atau dilihat.
- 3) Penghayatan, merupakan pengalaman batin pada seni dimana seseorang akan dapat merasakan pesan dan perasaan yang disampaikan oleh seniman melalui karya seninya.
- 4) Penilaian, merupakan perbuatan menilai atau pemberian nilai terhadap suatu karya seni, baik berupa penilaian yang positif maupun negative, dan penilaian juga dapat berupa pujian ataupun kritikan.

Terdapat beberapa tingkatan dalam berapresiasi karya seni menurut Subagyo, yaitu sebagai berikut:

- 1) Apresiasi empatik, yaitu sebuah apresiasi yang hanya menilai baik dan kurang baiknya sebuah karya seni berdasarkan penglihatan mata.
- 2) Apresiasi estetis, yaitu sebuah apresiasi yang menilai suatu keindahan yang disertai dengan pengamatan dan perasaan yang mendalam.
- 3) Apresiasi kritis, yaitu sebuah apresiasi yang sudah dalam tingkatan penganalisaan. Yaitu berupa mengklarifikasi, mendeskripsikan,

menjelaskan, menafsirkan, mengevaluasi, serta menyimpulkan hasil pengamatan.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi hal yang akan diteliti yaitu pengetahuan mengenai lagu daerah, mengamati, menikmati, menghayati, menilai dan menghargai. Pada tingkatan apresiasi seni peneliti hanya fokus kepada apresiasi estetis yang menilai keindahan disertai pengamatan dan perasaan yang mendalam.

#### **b. Tujuan Apresiasi**

Tujuan dari apresiasi adalah untuk menyajikan atau mempublikasikan suatu karya seni agar makna dan tujuannya dapat dinikmati oleh penonton, juga untuk mendapatkan pengalaman estetis melalui cara penikmatan seni yang terarah, sadar dan bertujuan. Tujuan memasukkan apresiasi seni ke dalam kurikulum yaitu untuk dapat memperkenalkan siswa terhadap seni yang ada di daerah mereka masing-masing agar siswa dapat lebih memahami nilai-nilai dan aturan-aturan dalam kehidupan budayanya.

## **2. Pengertian Kearifan Lokal**

Secara epistemologis, kearifan lokal terdiri dari dua kata yaitu kearifan (wisdom) yang berarti kebijaksanaan dan lokal (local) berarti setempat. Local wisdom dipahami sebagai gagasan-gagasan, nilai-nilai, pandangan-pandangan setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.

Istilah kearifan lokal adalah terjemahan dari “*local genius*” yang pertama kali diperkenalkan Quaritch Wales tahun 1948-1949 yang mengandung arti “kemampuan kebudayaan setempat dalam menghadapi pengaruh kebudayaan asing pada waktu kebudayaan itu berhubungan”.

kearifan lokal adalah nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Nilai-nilai yang ini diyakini kebenarannya dan menjadi acuan dalam bertingkah laku sehari-hari masyarakat setempat. Karena itu, sangat beralasan jika dikatakan bahwa kearifan lokal merupakan entitas yang sangat menentukan harkat dan martabat manusia dalam komunitasnya. Hal itu berarti kearifan lokal yang di dalamnya berisi unsur kecerdasan kreativitas dan pengetahuan lokal dari para elit dan masyarakatnya adalah yang menentukan dalam pembangunan peradaban masyarakatnya.<sup>20</sup>

#### **a. Bentuk Kearifan Lokal**

- 1) Kearifan lokal yang berwujud nyata (*Tangible*) meliputi:
  - a. Tekstual yaitu seperti sistem nilai, tata cara, ketentuan khusus yang dituangkan ke dalam bentuk catatan tertulis seperti kitab primbon, kalender dan prasi atau tulisan di atas lembaran daun lontar.
  - b. Bangunan atau arsitektural
  - c. Benda cagar budaya tradisional (karya seni), seperti batik, songket, keris dan lain sebagainya.

---

<sup>20</sup> Triani Widyanti, “Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Masyarakat Kampung Adat Cireundeu Sebagai Sumber Pembelajaran Ips.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 24, No. 2 (2015), h. 161

- 2) Kearifan lokal yang tidak berwujud (*Intangible*) seperti, petuah yang disampaikan secara verbal dan turun temurun yang bisa berupa nyanyian dan kidung yang mengandung nilai ajaran tradisional.<sup>21</sup>

#### **b. Nilai-nilai Kearifan Lokal**

Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai bersifat ide atau abstrak (tidak nyata). Nilai bukanlah suatu fakta yang dapat dipahami oleh indra, Karena nilai bukan merupakan kenyataan yang sebenarnya, perilaku manusia atau sesuatu yang berharga yang dapat ditangkap oleh panca indera. Nilai dikatakan “objektif” apabila ia tidak tergantung pada subjek atau kesadaran yang menilai; sebaliknya, nilai dikatakan “subjektif” apabila eksistensi, makna, dan validitasnya tergantung pada reaksi subjek yang melakukan penilaian, tanpa mempertimbangkan apakah ini bersifat psikis ataupun fisis.

Nilai merupakan segala sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan bermanfaat bagi manusia. ketika Sesuatu itu bernilai, berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Perkataan nilai dapat diartikan sebagai makna atau arti sesuatu barang atau benda. Sesuatu barang atau benda akan mempunyai nilai bagi seseorang, apabila barang atau benda tersebut memberi makna atau arti bagi seseorang tersebut. Nilai tidak semestinya dinyatakan dalam bentuk uang atau rupiah.

---

<sup>21</sup> Uswatun Khasanah, *Implementasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Di Sdn 15 Indralaya Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Di Tengah Arus Globalisasi*, h. 548

Dalam kehidupan berinteraksi sehari-hari manusia dipandu oleh nilai-nilai dan dibatasi oleh norma-norma dalam kehidupan sosial. Nilai sebagai sesuatu yang berguna dan baik yang dicita-citakan dan dianggap penting oleh masyarakat. Sesuatu dikatakan mempunyai nilai, apabila mempunyai kegunaan, kebenaran, kebaikan, keindahan dan religiositas. Norma merupakan ketentuan yang berisi perintah-perintah atau larangan-larangan yang harus dipatuhi warga masyarakat demi terwujudnya nilai-nilai. Nilai dan norma merupakan dua hal yang saling berhubungan dan sangat penting bagi terwujudnya suatu keteraturan masyarakat. Nilai dalam hal ini adalah ukuran, patokan, anggapan dan keyakinan yang dianut orang banyak dalam suatu masyarakat. Keteraturan ini bisa terwujud apabila anggota masyarakat bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku.

**c. Ciri-ciri kearifan lokal**

Kearifan lokal memiliki peran dan fungsi yang penting, hal ini ditegaskan oleh Sartini (2006) bahwa peran dan fungsi kearifan lokal adalah:

- 1) Untuk konservasi dan pelestarian sumber daya alam,
- 2) Pengembangan sumber daya manusia,
- 3) Pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan,
- 4) Sebagai sumber petuah/kepercayaan/sastra dan pantangan,
- 5) Sebagai sarana membentuk dan membangun integrasi komunal,
- 6) Sebagai landasan etika dan moral, dan

7) Fungsi politik.<sup>22</sup>

### C. Penelitian Terdahulu

Untuk meningkatkan teori yang mereka gunakan saat menilai penelitian yang dilakukan, penulis telah menjadikan penelitian sebelumnya ini sebagai salah satu sumber utama mereka ketika melakukan penelitian mereka sendiri. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Sudarto dengan judul “Peningkatan Apresiasi Siswa Terhadap Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pembelajaran Sejarah dengan Media Tradisi Sedekah Laut Cilacap’. Hasil lembar observasi menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif tipe group investigation dalam pembelajaran sejarah dengan Media tradisi sedekah laut sudah baik namun perlu adanya peningkatan terutama apresiasi siswa terhadap nilai-nilai kearifan lokal. Hal ini terjadi karena adanya kerjasama antara peneliti dan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penerapan model kooperatif tipe group investigation dalam pembelajaran sejarah dengan media tradisi sedekah laut dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari sikap dan perilaku siswa dalam aktifitas

---

<sup>22</sup> Basyari, Iin Wariin. 2014. “NilaiNilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Tradisi Memitu Pada Masyarakat Cirebon (Studi Masyarakat Desa Setupatok Kecamatan Mundu).” *Edunomic*. Vol. 2. No. 1, h. 48–56.

kesehariannya, baik dilingkungan sekolah, keluarga, maupun didalam masyarakat dengan tetap menerapkan nilai, norma, dan adat kebiasaan masyarakat.<sup>23</sup>

2. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2018 oleh Desyandri dengan judul nilai-nilai kearifan lokal untuk menumbuhkembangkan literasi budaya di sekolah dasar menghasilkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran yang bermakna di sekolah dasar dapat dilakukan dengan menggabungkan dan menyisipkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai sarana literasi budaya. Pada lagu-lagu Minang ditemukan nilai-nilai kearifan lokal yang dapat digunakan untuk menumbuhkembangkan literasi budaya siswa yakni bersumber pada unsurunsur dalam lagu. Apresiasi dan ekspresi terhadap lagu-lagu Minang dapat digunakan dalam penerapan nilai-nilai kearifan lokal di kehidupan sehari-hari peserta didik, baik ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah atau masyarakat. Selain itu apresiasi dan ekspresi juga merupakan upaya pembudayaan nilai-nilai kearifan lokal budaya Minangkabau. Peserta didik dikenalkan kembali dengan budaya lokal untuk menghindarkan peserta didik dari ketercerabutan terhadap budaya mereka sendiri.<sup>24</sup>
3. Jurnal H. Iin Wariin Basyari pada tahun 2014 yang berjudul “Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Tradisi Memitu Pada Masyarakat Cirebon”

---

<sup>23</sup> Sudarto, Sudarto. "Peningkatan Apresiasi Siswa Terhadap Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah Dengan Media Tradisi Sedekah Laut Cilacap." *Jurnal Artefak* 8.2 (2021): 203-212.

<sup>24</sup> Desyandri, Desyandri. "Nilai-nilai kearifan lokal untuk menumbuhkembangkan literasi budaya di sekolah dasar." *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 27.1 (2018): 1-9.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Tradisi adat Jawa memitu (tingkeban/mitoni) merupakan bagian dari budi pekerti Jawa yang memiliki makna filosofis di dalam kehidupan. Tradisi ini merupakan akulturasi budaya lokal dengan Islam. Pertama nilai religi, sebagaimana hasil penelitian penulis, tradisi ini walaupun tidak diajarkan dalam Islam, namun didalamnya terdapat muatan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam, yaitu permohonan kepada Allah Swt. dalam rangka keselamatan dan kebahagiaan melalui laku suci (proses penyucian diri) dari berbagai kotoran dan noda dosa yang selama ini telah dilakukan. Dari aspek religius menunjukkan bahwa adanya suatu bentuk penghambaan kepada Allah SWT. Hal ini dapat diharapkan dapat meningkatkan iman dan taqwa seseorang. Nilai lain adalah bahwa tradisi ini memiliki unsur da'wah selama dalam penyelenggaraannya tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah agama. Karena pada umumnya serimonial dari tradisi ini dipimpin oleh seorang tokoh masyarakat yang pada umumnya berkedudukan sebagai ustadz atau ustadzah atau kiai. Kedua nilai psikologis dan kesehatan. Dimana masa-masa emosi dan aspek psikis yang labil dan kritis karena menghadapi pengalaman yang pertama yang mempertaruhkan jiwa dan raga baik ibu maupun anaknya, melalui tradisi ini dapat menumbuhkan ketenangan batin dan spirit untuk menghadapi perslainan yang penuh dengan resiko. Ketiga nilai sosial budaya, dalam tradisi ini terkandung nilai-nilai filosofis dalam kehidupan, antara lain; melestarikan tradisi leluhur dalam rangka memohon keselamatan. Hal ini tentunya memiliki nilai yang istimewa karena melestarikan budaya yang baik merupakan kekayaan khazanah dalam

kehidupan. Mitologi bisa pula berperan sebagai media pendidikan agar masyarakat memiliki identitas dan jati dirinya. Keempat tradisi memitu memiliki fungsi latency, menjaga keseimbangan, sosial, integritas sosial, dan melestarikan nilai-nilai gotong royong. Dengan demikian nilai-nilai kearifan lokal (local wisdom), pada tradisi memitu, meliputi nilai rekigis, psikologi kesehatan, nilai sosial dan nilai budaya.<sup>25</sup>

4. Jurnal Uswatun Khasanah pada tahun 2018 yang berjudul “Implementasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Di SD Negeri 15 Indralaya Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Di Tengah Arus Globalisasi” Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Untuk menghadapi derasnya arus globalisasi sekarang ini siswa perlu ditanamkan nilai-nilai nasionalisme. Penanaman nilai-nilai nasionalisme ini diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki rasa cinta terhadap budaya lokalnya sehingga tidak terkikis oleh derasnya arus globalisasi saat ini. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melestarikan budaya lokal di Sekolah Dasar adalah dengan mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran di kelas pada setiap mata pelajaran yang diajarkan, agar tertanam jiwa nasionalisme yang kokoh dalam diri siswa. Dalam pengintegrasian ini tentunya harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, perkembangan peserta didik, serta metode belajar yang digunakan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Basyari, Iin Wanir. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Tradisi Memitu Pada Masyarakat Cirebon." *Edunomic* 2.1 (2014): 47-56.

<sup>26</sup> Uswatun, Khasanah "Implementasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Di Sdn 15 Indralaya Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Di Tengah Arus Globalisasi." *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgris Palembang*. Vol. 5. No. 05. 2018.

**BAB III**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

## A. Jenis Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan salah satu rangkaian kegiatan ilmiah baik untuk keperluan mengumpulkan data, menarik kesimpulan atas gejala-gejala tertentu dalam gejala empirik.<sup>27</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif, karena data yang digunakan adalah data kualitatif yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan pengamatan yang kemudian di paparkan secara deskriptif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang biasa digunakan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen yang berhubungan dengan sekolah tempat penelitian.<sup>28</sup> Ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang diamati.

## B. Subyek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

---

<sup>27</sup> Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), h. 91

<sup>28</sup> Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h.86

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu guru kelas IV di SD Negeri 18 Rejang Lebong yang mengajarkan lagu daerah di kelas IV dan siswa-siswi kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong yang mempelajari lagu daerah.

## 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 18 Rejang Lebong yang terletak di Desa Teladan, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong.

## C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian merupakan peneliti itu sendiri.<sup>29</sup> Peneliti membuat sendiri seperangkat pedoman observasi, pedoman wawancara, yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses penelitian.

### 1. Pedoman Observasi

Observasi merupakan bentuk pengambilan data dengan cara pengamatan pada objek penelitian. Objek yang peneliti amati adalah siswa dan guru dalam proses pembelajaran lagu daerah. Pedoman observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, melihat, merekam, mencatat dalam mengumpulkan data tentang proses pembelajaran lagu daerah sebagai upaya menanamkan apresiasi terhadap nilai-nilai kearifan lokal di kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong dan bentuk apresiasi siswa pada saat pembelajaran lagu daerah sebagai upaya penanaman apresiasi terhadap nilai-nilai kearifan lokal

---

<sup>29</sup> *ibid*, h. 222

di Kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong. Pengamatan ini dilakukan oleh peneliti sendiri.

## 2. Pedoman Wawancara

Instrumen yang digunakan dalam wawancara berupa pedoman wawancara. Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh sumber data secara lisan, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Pewawancara sudah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber yaitu guru tentang proses pembelajaran lagu daerah sebagai upaya menanamkan Apresiasi terhadap nilai-nilai kearifan lokal di kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong dan bentuk apresiasi siswa pada saat pembelajaran lagu daerah sebagai upaya menanamkan apresiasi nilai-nilai kearifan lokal di Kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan. Pemberian atau pengumpulan data, bukti dan keterangan (seperti video, foto atau gambar, kumpulan pantun dan bahan referensi lainnya). Dalam pengumpulan data peneliti memerlukan dokumentasi untuk menunjang proses penelitian ini, untuk dapat melengkapi data hasil wawancara, dan juga digunakan untuk mengungkap kekurangan-kekurangan yang dilaksanakan pada tahap wawancara, sehingga dapat dilaksanakan wawancara ulang.

#### D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni data yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang individu maupun kelompok.<sup>30</sup>

Menurut Lofland dalam meolong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain lain.<sup>31</sup>

Jadi dalam penelitian ini data yang terkumpul terdiri atas data primer dan sekunder.

1. Sumber data primer, adalah data yang diperoleh langsung dari hasil oleh narasumber atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya dilapangan. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang pembelajaran lagu daerah dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal di kelas IV SD Negeri 18 Rejang lebong. Adapun sumber data langsung peneliti dapatkan dari guru kelas IV serta peserta didik.
2. Sumber data sekunder, adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari informasi yang ada dilapangan, seperti dokumen dan sebagainya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Dokumen yang digunakan meliputi lokasi sekolah, sejarah sekolah, profil sekolah, visi

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 334

<sup>31</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Raja Rosdakarya, 2011), h.

misi sekolah, silabus dan lain-lain untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan guru kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong.

## E. Metode Pengumpulan Data

Peneliti dapat mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa teknik yang dikenal sebagai metode pengumpulan data dengan cara menunjukkan pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya.

### 1. Observasi

Sebagai teknik untuk pengumpulan data, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak di dalam suatu objek penelitian. Unsur-unsur yang nampak disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat dengan benar dan lengkap.<sup>32</sup>

Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif (*Participant Observation*). Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sembari melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan

---

<sup>32</sup> S Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 46

lebih lengkap, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.<sup>33</sup>

Oleh peneliti, teknik ini digunakan untuk mengamati pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran lagu daerah di SD Negeri 18 Rejang Lebong, yaitu pelaksanaan pembelajaran lagu daerah dalam menanamkan apresiasi terhadap nilai-nilai kearifan lokal dan bentuk apresiasi siswa pada saat pembelajaran lagu daerah sebagai upaya menanamkan nilai-nilai kearifan lokal. Adapun sasaran observasi ini adalah guru kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong.

## 2. Wawancara

Menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>34</sup> Informan dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV, dari wawancara ini diketahui bagaimana proses apresiasi terhadap nilai-nilai kearifan lokal siswa pada saat pembelajaran lagu daerah berlangsung dari sudut pandang pengajar, apakah data yang diperoleh peneliti dengan teknik wawancara sudah sesuai dengan data yang diperoleh oleh peneliti dengan teknik dan subjek yang berbeda, sebab jika data tersebut sesuai maka data yang diperoleh peneliti telah valid.

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 310

<sup>34</sup> Ibid, h. 231

### 3. Dokumentasi

Menurut Williams yang dikutip oleh Saipul Annur menjelaskan, bahwa dokumen merupakan sumber lapangan yang telah tersedia dan berguna untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian. Menurut sugiyono dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini diperlukan terutama untuk mengungkap data yang bersifat administrative dan data kegiatan-kegiatan yang bersifat dokumentasi. Peneliti akan mendokumentasikan setiap apa yang dilakukan ketika wawancara dengan guru kelas IV Ibu Rahmawati, S.Pd. kemudian peneliti akan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data non statistik. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jenis-jenis data yang bersifat kualitatif yang tidak bisa diukur dengan angka. Dalam menganalisis data-data yang bersifat kualitatif tersebut penulis menggunakan teknik analisis data lapangan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut.<sup>36</sup>

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Jumlah data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu data perlu dicatat secara teliti dan rinci. Setelah data didapatkan menganalisis data

---

<sup>35</sup> Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2009), h.92

<sup>36</sup> Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 338

melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian hasil data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, serta mempermudah bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar dapat lebih mudah dipahami oleh peneliti.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>37</sup>

## 3. *Conclusion Drawing/Verification*

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan konsisten

---

<sup>37</sup> Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2009), h. 9

dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali kelapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>38</sup>

### **G. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Pada triangulasi teknik ini untuk menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik yang dipakai dalam mencari data di lapangan.

Penilaian data pada observasi, digunakan untuk memudahkan peneliti memasukkan hasil penelitian ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi sebanyak dua kali, setiap lembar observasi terdapat 6 indikator tentang pelaksanaan pembelajaran lagu daerah. Setiap indikator di dalam pelaksanaan pembelajaran lagu daerah terdiri atas 3 deskriptor dengan kriteria sebagai berikut.

---

<sup>38</sup> Ibid, h.341

- 1) Skor 3 = jika seluruh deskriptor terlihat
- 2) Skor 2 = jika 2 deskriptor yang terlihat
- 3) Skor 1 = jika 1 deskriptor yang terlihat
- 4) Skor 0 = jika tidak ada deskriptor yang terlihat

Hasil penilaian dari lembar observasi, kemudian dimasukkan ke dalam tabel kategori hasil skor observasi untuk mengetahui apakah proses pembelajaran lagu daerah dan bentuk apresiasi siswa masuk ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup dan kurang. Tabel dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Kategori Hasil Skor Observasi Per Indikator**

<b>Kriteria Ketuntasan</b>	<b>Kategori</b>
3	Sangat Baik
2	Baik
1	Cukup
0	Kurang

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Secara geografis, SD Negeri 18 berada di jalan Sapta Marga, Desa Teladan, Kelurahan Air Putih Baru, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu dengan nilai Akreditasi A. SD Negeri 18 Rejang Lebong merupakan sekolah dasar negeri yang didirikan pada tahun 1963, tenaga kependidikan dan non kependidikan di SD Negeri ini berjumlah tiga belas orang termasuk satu kepala sekolah, satu orang operator, satu orang guru PAI, enam orang guru kelas, satu orang guru penjas dan semua guru dengan latar belakang pendidikan S1.

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan di SD Negeri 18 Rejang Lebong, maka ditemukan bahwa bangunan sekolah seluruhnya dalam keadaan baik. Hal ini dikarenakan bangunan SD Negeri 18 Rejang Lebong dibangun pada tanggal 1 Januari tahun 1963 yang sudah dilakukan renovasi bangunan sekolah, sehingga kondisi fisik sekolah masih dalam keadaan baik. Gedung Sekolah SD Negeri 18 Rejang Lebong terdiri dari satu ruang kepala

sekolah, satu ruang guru, satu ruang perpustakaan, satu ruang keterampilan, empat ruang WC murid, sembilan ruang kelas, satu ruang gudang, dan satu lapangan bola voley. Pada tahun ajaran 2021/2022 SD Negeri 18 Rejang Lebong memiliki siswa berjumlah 228 siswa 136 siswa laki laki dan 92 siswa perempuan, yang terbagi menjadi sembilan kelas dari kelas satu sampai kelas enam. Kelas satu terdapat dua kelas, kelas dua terdapat satu kelas, kelas tiga terdapat dua kelas, kelas empat terdapat satu kelas, kelas lima terdapat satu kelas dan kelas enam terdapat dua kelas.

SD Negeri 18 Rejang Lebong memiliki visi, yaitu: Membentuk manusia yang berakhlak, beriman dan bertaqwa, berprestasi, cerdas, terampil, berwawasan global, serta terwujudnya lingkungan asri dan kondusif. Untuk mencapai visi tersebut, sekolah memiliki misi sebagai berikut :

1. Menanamkan keyakinan atau akidah melalui pengalaman ajaran agama.
2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
3. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni sesuai dengan bakat, minat dan potensi siswa.
4. Mengoptimalkan perpustakaan dan mengembangkan sumber daya yang ada di sekolah dan lingkungan.
5. Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Pembelajaran lagu daerah di SD Negeri 18 Rejang Lebong masuk ke dalam mata pelajaran SBDP sesuai Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018

dengan KD 3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada dan KD 4.2 Menyanyikan lagu dengan memerhatikan tempo dan tinggi rendah nada. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana proses pembelajaran lagu daerah sebagai upaya menanamkan Apresiasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal di kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong, sebab menurut kurikulum 2013 kelas IV mata pelajaran SBDP terdapat Tema 7 (Tujuh)/ Indahnya Keragaman di Negeriku dan Subtema 1 (Satu)/ Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku.

Mata pelajaran SBDP di kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong dilaksanakan dalam pembelajaran tematik pada jam pelajaran pertama, yaitu pada pukul 07.15 WIB . Pembelajaran berlangsung selama 4x35 menit untuk 1 kali pertemuan. Pembelajaran dilaksanakan diruang kelas IV yang terletak antara ruang kelas III SD Negeri 18 Rejang Lebong

Guru yang mengajar harus menyalurkan informasi akademik yang berkaitan dengan pembelajaran lagu daerah kepada peserta didik di SD Negeri 18 Rejang Lebong. Pembelajaran lagu daerah masuk dalam kajian di bidang seni musik dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain karena saat ini pembelajaran di SD Negeri 18 Rejang Lebong masih menggunakan kurikulum 2013, sehingga guru yang mengajarkan pembelajaran lagu daerah juga merupakan guru kelas.

#### **1. Deskripsi hasil proses pembelajaran lagu daerah**

Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pelaksanaan pembelajaran lagu daerah agar mendapatkan informasi atau data yang diinginkan oleh peneliti. Pada teknik observasi, peneliti membuat

sebuah instrument yang dinamakan dengan lembar observasi. Pada lembar observasi tersebut peneliti menetapkan enam indikator, yang mana dari setiap indikator ditetapkan tiga deskriptor yang harus peneliti amati.

Pada penelitian ini terdapat dua lagu daerah yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran tematik bermuatan SBDP yaitu lagu daerah “Hidup nak rantau” dan “Lema”. Lagu hidup nak ratau merupakan lagu daerah asal Kabupaten Rejang Lebong. Lagu hidup nak ratau bercerita tentang seseorang yang sedang berjuang sambil merantau yang berniat mengadu nasib dan mencari jati diri. Lirik lagunya khas berasal dari bahasa suku Rejang. Berikut di bawah ini lirik lagu daerah Hidup Nak Rantau :

*HIDUP NAK RATAU*

Lirik	Arti
Mulai pel beak... uku laleu	mulai sore... aku pergi
Mesoa kuat Nupang temalem	cari kawan numpang nginap
Lak belek mai pe belek	mau pulang kemana pulang
Inouk cigei bapek bilaleu	ibu tidak ada ayah sudah pergi
Lak mok mei coa de lapen	mau makan tidak ada lauk
Lak te moko coa de caci	mau beli tidak ada uang
Genpadek kesaro hidup nak ratau	alangkah susah hidup di rantau
Lak mok mei coa de lapen	mau makan tidak ada lauk

Lak te moko coa de cac

mau beli tidak ada uang

Genpadek kesaro hidup nak ratau

alangkah susah hidup di rantau

LEMA

Lirik

Oe...bibik minen ngen tamang, luweng bilei

aleu may dumei kemak lebung nak biding epoak

Oe.... Bibi dan paman, pagi-pagi

Pergi kekebun mengambil rebung di pinggir sungai

be keme m'nyauk nak bioa s'jeneak

lema....lema do ba san'a keme tun

ejang asei pelgeak asei peeak jano igei

nepek kan puteak

nanti kami mengambil ikan di air jernih

lema....lema itulah gulai kami orang Rejang

rasa pedas rasa asam apa lagi ditambah

ikan putih

tngen tun umbung ade lema

lema mapeak beto ok ade lema

S'mak bilei amei-amei ade-ade lema

baik.....nien baik 2x nien s'kulem petai ngen jeing u'ei

ditempat orang hajatan ada lema

lema ada juga tempat orang doa selamatan

enak..... nian 2x ulam petai atau jering muda

tun negerei tekecep

lema cigei dinyut lak belek igei

amen kemsak lem tabung tameak  
mje'ep asej ne  
pucuk m'mucuk kuat ne  
ade kete nak sadie te 2x  
orang kota juga mencicipnya  
lema tidak ingat untuk pulang lagi  
kalau masak didalam tabung bambu tambah  
enak rasanya  
sayur mayur lawannya  
ada semua di dusun kita

Pemilihan Lagu daerah Rejang tersebut karena memiliki nilai dan makna yang bagus sehingga patut untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar sebagai upaya pengenalan dan pelestarian terhadap lagu daerah Rejang. Makna yang terkandung di dalam lirik lagu tersebut merupakan ide atau gagasan yang menunjuk pada suatu peristiwa, keadaan atau realita dari kehidupan serta pengenalan terhadap makanan khas dari Rejang Lebong. Hal ini dapat memberikan informasi pengenalan lagu daerah Rejang Lebong kepada siswa SD, dengan sering mempelajari dan mendengarkan lagu daerah dapat membuat siswa makin mencintai dan menghargai lagu daerah. Setelah dilaksanakan pembelajaran lagu daerah, siswa-siswi kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong terlihat sangat menyukai lagu daerah yang telah dipelajari, terlihat dari beberapa siswa yang saling

bersahutan menyanyikan lagu daerah selama jam istirahat berlangsung. Dengan memperkenalkan lagu-lagu daerah kepada anak, berarti telah ikut serta dalam pelestarian warisan budaya lokal kepada generasi penerus. Sehingga generasi mendatang diharapkan nantinya mampu untuk melestarikan budaya bangsa Indonesia.

Hal ini penting untuk mengenalkan lagu daerah agar kedepannya mereka bisa mengenalkan keragaman lagu daerah bisa lebih baik lagi. Ekspresi serta rasa percaya diri ketika akan menyanyikan lagu daerah dapat menjadi modal penting bagi anak pada masa dewasa nanti. Yang mana rasa percaya diri dan kreativitas akan terus berkembang seiring dengan bertambahnya pengetahuan anak terhadap lagu daerah. Selanjutnya dengan memberikan pengetahuan tentang lagu daerah kepada anak, akan dapat menambah kecerdasan dalam mengolah emosi anak. Kemampuan di dalam mengelola emosi anak akan berdampak positif terhadap psikologi anak, apabila anak mulai merasa senang setelah mendengar atau menyanyikan lagu daerah, maka kecerdasan dalam mengelola emosi anak dapat lebih baik lagi.

Hasil dari pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran lagu daerah di SD Negeri 18 Rejang Lebong akan dijelaskan, sebagai berikut.

Pada kegiatan pendahuluan pertemuan kesatu guru tampak mengkondisikan siswanya dengan cara yang cukup kreatif, guru pertama-tama memperlihatkan tangga nada lagu “Apuse” di papan tulis, kemudian siswa yang mulanya sibuk berbicara sendiri menjadi tertarik untuk memperhatikan apa yang sedang dituliskan oleh guru di papan tulis. Pada pertemuan yang

kedua diawal pembelajaran guru tampak mengkondisikan kelasnya dengan baik, ketika guru melihat ada siswanya yang duduk kurang rapi, gurupun langsung mengkondisikan siswanya dengan berkata “Ayo kita duduk yang rapi ya anak-anak”. Siswapun seketika lansung duduk di tempat duduknya dengan rapi setelah mendengar intruksi dari gurunya.

Baik pertemuan kesatu maupun kedua guru selalu membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa, kemudian dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas. selanjutnya siswa diminta untuk menyanyikan lagu Apuse. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang tujuan, manfaat pembelajaran yang akan dilakukan. Guru mencairkan suasana kembali sebelum belajar dengan melakukan tepuk dan salam PPK.

Selain dari hasil observasi, hasil dokumentasi juga mendukung munculnya deskriptor kedua terlihat ketika siswa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi ketika pembelajaran lagu daerah.

Deskriptor kedua yaitu guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan pengetahuan sebelumnya. Pada pertemuan kesatu guru bertanya, “Siapa yang tahu lagu daerah Rejang Lebong?” siswapun menjawab “Tahu bu”, kemudian siswa menyebutkan beberapa dari judul lagu daerah Rejang Lebong seperti hidup nak ratau, Lema, Lalan Belek. Pada pertemuan kedua guru juga memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan sebelumnya, yang kemudian mengaitkan dengan materi lagu daerah yang akan dipelajari.

Deskriptor ketiga yaitu guru menanyakan pengetahuan siswa yang berkaitan dengan lagu daerah. Pada pertemuan yang pertama guru menanyakan “Adakah yang tahu lagu daerah Rejang Lebong? Siapa yang sudah pernah mendengarkan lagu hidup nak ratau?”, siswapun menjawab “Pernah, buk”. Pada pertemuan yang kedua, guru menuliskan syair lagu “Apuse” di papan tulis dan siswa bersama guru bertanya jawab tentang notasi dan syair lagu “Apuse”, setelah itu guru mengaitkan lagu “Apuse” tersebut dengan pembelajaran lagu daerah Rejang Lebong yaitu dengan memberi dua contoh notasi dan syair lagu daerah tempat tinggal. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang notasi dan syair lagu daerah. “Sudah kenal dengan lagu Lema?”, beberapa siswa menjawab “Sudah!”, namun beberapa siswa juga ada yang menjawab “Belum!”, kemudian Wali Kelas mengatakan “Sudah ada yang pernah menyanyikannya?”, siswa menjawab dengan semangat, “Aku, aku pernah menyanyikannya buk”. Kemudian gurupun menyanyikan lagu daerah berjudul “Lema” untuk memberikan contoh kepada siswa bagaimana cara menyanyikan lagu daerah dengan benar. Setelah guru mencontohkan menyanyi lagu daerah, selanjutnya gurupun meminta agar siswa menyanyikan lagu daerah secara bersama sesuai dengan contoh yang telah diajarkan.

Selanjutnya data juga didapat dari pertanyaan dengan indikator pengetahuan lagu daerah, pada pertanyaan nomor satu, yaitu “Berapa banyak judul lagu daerah yang kamu ketahui? dan sebutkan judul lagu daerah tersebut?”, tiga puluh empat siswa menuliskan satu sampai empat judul lagu daerah, tiga siswa menuliskan satu judul lagu daerah, enam belas siswa

menuliskan dua judul lagu daerah, dua belas siswa menuliskan tiga lagu daerah, tiga siswa menuliskan empat lagu daerah, rata-rata siswa menuliskan judul lagu daerah dari Rejang Lebong seperti hidup nak ratau dan lema untuk pertanyaan “Dan apa sajakah judul lagu daerah yang kamu ketahui?”.

Data juga didapat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh guru Kelas IV Ibu Rahmawati, S.Pd pada tanggal 19 Juli 2022 dengan indikator memahami seni dengan pertanyaan Menurut ibu, apakah siswa merasa kesulitan untuk membedakan lagu daerah dan bukan lagu daerah?, Beliau menjelaskan,

“Tidak kesulitan, karena pada umumnya anak-anak sudah tahu pembeda antara lagu daerah dan bukan lagu daerah.”<sup>39</sup>

Selanjutnya guru masuk pada kegiatan penyampaian materi, siswa mengamati tangga nada lagu “Apuse”. Guru menjelaskan notasi dan syair lagu “Apuse”. Guru memperkenalkan lagu daerah kepada siswa dengan memberikan dua contoh notasi dan syair lagu daerah. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran lagu daerah. Terlihat siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran, ha ini juga dapat dibuktikan ketika siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru seperti “Apakah Bernyanyi seru atau tidak anak-anak?”, siswa menjawab dengan kompak “seru,bukk!” dan perhatian siswa juga tertuju pada guru pengajar.

Pada pertemuan kesatu guru mengajarkan siswa menyanyikan lagu daerah guru berkata, “Hari ini kita kita akan belajar bernyanyi lagu daerah

---

<sup>39</sup> Rahmawati, *Wawancara*, pada tanggal 19 Juli 2022

yang, judulnya “Hidup Nak Ratau”. Pada pertemuan kedua, guru mengajarkan lagu Lema, guru berkata, “Sudah ada yang kenal lagu Lema?”. Sebagian siswa menjawab “tahu, buk!”. Kemudian guru memberikan contoh menyanyikan lagu daerah tersebut.

Pada pertemuan kesatu guru menjelaskan asal usul dari lagu daerah dengan mengatakan bahwa lagu daerah yang akan diajarkan berasal dari tempat tinggal kita Rejang Lebong, judul lagunya adalah hidup nak ratau. di pertemuan yang kedua juga guru mengatakan bahwa lagu daerah yang akan diajarkan berasal dari tempat tinggal kita yaitu Rejang Lebong, dengan judul lagunya adalah Lema.

Setiap pertemuan, guru selalu menyampaikan pesan yang terkandung di dalam lagu daerah. Pada pertemuan kesatu guru menuliskan arti dari lirik lagu daerah hidup nak ratau, kemudian guru menjelaskan arti dan makna lagu daerah hidup nak ratau. Guru menjelaskan maksud dari lagu daerah hidup nak ratau yaitu mengisahkan tentang seseorang yang hidup merantau meninggalkan tempat dimana ia berasal, guna menjalani kehidupan yang baru untuk mencari pengalaman hidup ataupun pekerjaan, dan jauh dari orang tuanya.

Pada pertemuan kedua guru juga menuliskan arti dari lirik lagu daerah Lema, setelah mengetahui arti dari lirik lagu, kemudian guru menjelaskan arti dan makna dari lagu Lema tersebut. Guru menceritakan bahwa makna dari lagu daerah Lema yang menceritakan tentang makanan khas dari Rejang Lebong

yaitu Lema yang bahan dasarnya terbuat dari bambu muda yang kemudian difermentasikan.

Setiap pertemuan guru selalu menjelaskan isi pesan yang terkandung di dalam lagu daerah, hal tersebut dilakukan agar siswa sendiri dapat mengetahui arti dari setiap lagu daerah yang telah mereka pelajari. Sehingga diharapkan nantinya siswa dapat menyanyikan lagu daerah dengan penuh penghayatan, karena mengetahui arti dari lirik lagu tersebut.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara Wali Kelas IV dengan indikator yang keenam yaitu menghargai, pertanyaan. “Menurut bapak/ibu, bagaimanakah respon/sikap siswa terhadap lagu daerah?”, beliau menjelaskan,

“Pada umumnya siswa itu suka siswa juga memperhatikan penjelasan dari materi lagu daerah rejang, kemudian siswa mempraktikkan lagu daerah tersebut yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan yaitu lagu hidup nak rantau dan lema.”<sup>40</sup>

Pada pertemuan kesatu dan kedua guru tampaknya tidak menggunakan media audiovisual, tetapi guru secara langsung memberikan contoh cara menyanyikan lagu daerah dengan benar.

Hasil dari wawancara dengan Wali Kelas IV dengan indikator penyampaian materi pada pertanyaan, “Bagaimanakah cara Bapak/Ibu dalam menyampaikan materi lagu daerah sehingga dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap lagu daerah?”, beliau menjelaskan,

“Memberikan terus lagu daerah kepada anak sambil mempraktekkannya biasanya saya menggunakan teks lirik lagu dan kadang menggunakan media seperti invocus. Kemudian mengajak siswa untuk

---

<sup>40</sup> Rahmawati, *Wawancara*, pada tanggal 19 Juli 2022

mengamati, memahami lirik lagu daerah, menikmati lagunya dan mempraktikkan bernyanyi lagu daerah”.<sup>41</sup>

Pada kegiatan pemberian penugasan pada pertemuan kesatu guru membagikan teks lirik lagu daerah hidup nak ratau, setelah itu siswa diminta untuk bersama-sama menyanyikan lagu daerah hidup nak ratau.

Baik pertemuan kesatu maupun pertemuan kedua, siswa selalu diminta untuk maju ke depan kelas menyanyikan lagu daerah dengan memperhatikan tempo tinggi rendah nada. guru meminta siswa untuk maju menyanyikan lagu daerah hidup nak ratau secara kelompok barisan. Sedangkan siswa yang tidak tampil duduk di bangku masing-masing sembari mengamati penampilan dari temannya, terlihat dari beberapa siswa ada yang ikut menyanyikan lagu hidup nak ratau, dan ada juga beberapa siswa yang memberikan tepuk tangan sesuai dengan lagu yang sedang dinyanyikan.

Guru selalu mengajarkan memberikan tepuk tangan dan memperhatikan temannya yang sedang tampil bernyanyi lagu daerah di depan kelas, hal tersebut dilakukan agar pada diri siswa tertanam sikap saling menghargai terhadap orang lain dan sebagai bentuk ungkapan apresiasi terhadap penampilan orang lain. Terlihat ketika ada siswa yang selesai menyanyikan lagu daerah “hidup nak ratau” maupun lagu daerah “Lema” di depan kelas, guru memberikan tepuk tangan, dan mengajak siswa juga untuk memberikan tepuk tangan setelah temannya tampil. Hal tersebut sebagai bentuk pemberian apresiasi terhadap penampilan teman.

---

<sup>41</sup> Rahmawati, *Wawancara*, pada tanggal 19 Juli 2022

Data juga diperoleh dari hasil wawancara dengan Wali Kelas IV mengenai indikator, pemberian penugasan. dengan pertanyaan “Apakah bapak/ibu memberikan penugasan untuk memberikan penilaian terhadap penampilan siswa ketika sedang menyanyikan lagu daerah?”, beliau menjelaskan,

“Ya, ketika saya menugasi siswa untuk memberikan penilaian terhadap temannya yang sedang tampil menyanyi didepan kelas pada umumnya siswa tidak banyak berkomentar, namun siswa akan memberikan tepuk tangan, kemudian siswa memberikan pujian terhadap temannya”.<sup>42</sup>

Pada kegiatan penutup pertemuan kesatu sebelum mengakhiri pembelajaran, guru meminta siswa menyanyikan lagu daerah hidup nak ratau secara bersama-sama dengan penuh semangat. Pada pertemuan kedua, guru juga meminta agar siswa bersama-sama menyanyikan lagu daerah hidup nak ratau dan lagu Lema dengan semangat.

Kemudian pada pertemuan yang kesatu guru mengintruksikan siswa agar selalu belajar menyanyikan lagu daerah dirumah hingga benar-benar hafal. Pertemuan kedua guru juga meminta agar siswa belajar menyanyikan lagu daerah hidup nak ratau dan lema di rumah, karna nantinya guru akan melakukan penilaian pada pertemuan selanjutnya.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan materi diselingi dengan candaan-candaan, hal tersebut dilakukan agar pada saat proses pembelajaran siswa bersemangat untuk mengikuti pembelajaran lagu daerah dan tidak merasa jenuh.

---

<sup>42</sup> Rahmawati, *Wawancara*, pada tanggal 19 Juli 2022

## **2. Deskripsi Bentuk Apresiasi Siswa Kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong.**

Apresiasi merupakan kesadaran akan nilai seni dan budaya atau penghargaan terhadap sesuatu. Agar siswa memahami nilai dan norma dalam kehidupan budayanya. Peneliti menggunakan teknik observasi, dokumentasi, , untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian yang kedua. Pelaksanaan observasi penelitian ini dilakukan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama pada tanggal 12 Juli 2022 dan 19 Juli 2022 pada pukul 07.15 hingga selesai.

Ada enam indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dapat melihat bentuk apresiasi siswa pada saat pembelajaran lagu daerah, yaitu 1) mengamati 2) memahami seni 3) menikmati 4) menghayati 5) menilai dan 6) menghargai, saat proses pembelajaran lagu daerah. Hasil dari pengamatan dijelaskan sebagai berikut.

Pada kegiatan mengamati, terlihat siswa bisa menjawab pertanyaan yaitu mengenai bagaimana cara guru ketika sedang menyanyikan lagu daerah, rata-rata siswa menjawab bahwa guru menyanyikan lagu daerah dengan suara yang bagus. Jika dilihat dari jawaban tersebut, bahwa ketika guru sedang menyanyikan lagu daerah, siswa mengamati dan memperhatikan guru yang sedang menyanyikan lagu daerah.

Pada observasi pertemuan yang kesatu dan kedua siswa selalu terlihat sedang mengamati siswa lainnya yang sedang tampil didepan kelas. Hal tersebut juga dibuktikan dari hasil wawancara dengan Wali Kelas IV Ibu Rahmawati S.Pd mengenai “Bagaimanakah sikap siswa, ketika teman yang lain tampil di depan kelas menyanyikan lagu daerah Wali Kelas IV menjelaskan,

“Sikap yang terlihat yaitu mereka saling menghargai mendengarkan dengan baik ketika temannya maju tampil menyanyi di depan kelas. Setelah kegiatan tampil di depan kelas mereka kompak bertepuk tangan memberikan apresiasi terhadap temannya”.<sup>43</sup>

Pada observasi pertemuan yang kesatu dan kedua siswa selalu memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran lagu daerah. terlihat ketika siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru mengenai lagu-lagu daerah yang ada di daerah kita.

Pengetahuan lagu daerah siswa pada pertemuan kesatu tampak ketika guru memberikan pertanyaan, “Siapa disini yang tahu lagu dari daerah kita?”, kemudian siswa langsung menyebutkan beberapa dari judul lagu daerah Rejang Lebong seperti lagu hidup nak ratau dan lema. Selanjutnya pada pertemuan yang kedua siswa menyebutkan bahwa lagu hidup nak ratau berasal dari Rejang Lebong. Lalu ada juga siswa yang menjawab lagu lalan belek dan lema.

Dari pertanyaan yang telah dijawab oleh siswa kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong. Pada pertanyaan nomor satu, yaitu “Berapa jumlah judul lagu daerah yang kamu ketahui? dan apa sajakah judul lagu daerah tersebut?”, tiga puluh empat siswa menuliskan satu sampai empat judul lagu daerah. Hampir seluruhnya siswa menuliskan judul lagu daerah hidup nak ratau, lema dan lalan belek. kemudian untuk pertanyaan, “Apa saja judul lagu daerah yang dapat kamu nyanyikan?”, hampir seluruh siswa juga menjawab lagu hidup nak ratau dan lagu lema. Data juga didapat dari hasil wawancara dengan wali kelas IV yang mengatakan,

---

<sup>43</sup> Rahmawati, *Wawancara*, pada tanggal 19 Juli 2022

“Pengetahuan siswa terhadap lagu daerah masih rendah dan terbatas terhadap lagu daerah rejang, penyebabnya karna jarang nya siswa mendengarkan lagu daerah selain dari sekolah”.<sup>44</sup>

Pada indikator menikmati, deskriptor pertama pada pertemuan kesatu, terlihat ketika guru bertanya dengan pertanyaan, “Menyanyi seru atau tidak anak-anak?”, jawaban dari siswa, “seru bukk!”. Baik pada pertemuan kesatu maupun yang kedua siswa tampak senang dan semangat ketika sedang menyanyikan lagu daerah bersama-sama.

Baik pertemuan kesatu maupun pertemuan yang kedua siswa tampak ikut bersenandung ketika melihat ada temannya yang sedang menyanyi di depan kelas, siswa juga memberikan iringan musik seperti tepukan tangan dengan tempo yang sesuai dengan lagu hidup nak ratau. kemudian pada pertemuan yang kedua siswa juga tampak memberikan iringan musik yang sama.

Hasil dari wawancara mengenai indikator ketiga dengan Wali Kelas IV Ibu Rahmawati S.Pd, menjelaskan,

“Siswa mengikuti kegiatan menyanyikan lagu dengan semangat dan sesuai dengan isi dan lirik lagu, pada mulanya siswa terlihat menyanyikan lagu daerah dengan malu-malu, namun setelah guru mengatakan, “Ayo bernyanyi dengan percaya diri nak”. Siswa pun menjadi percaya diri untuk menyanyikan lagu daerah. Pada intinya siswa menikmati menyanyikan lagu daerah”.<sup>45</sup>

Pada pertemuan kesatu, siswa sudah bisa mengartikan beberapa kata dari lirik lagu daerah hidup nak ratau, ketika guru bertanya, “Adakah yang tahu

---

<sup>44</sup> Rahmawati, *Wawancara*, pada tanggal 19 Juli 2022

<sup>45</sup> Rahmawati, *Wawancara*, pada tanggal 19 Juli 2022

arti dari hidup nak ratau?”, beberapa siswa menjawab hidup di perantauan. Pada pertemuan yang kedua guru mengajarkan lagu lema, guru bertanya, “Apa artinya lema?”, siswapun menjawab lema merupakan makanan khas daerah rejang lebong. Kemudian ketika guru bertanya apa arti kata mulei pelbeak? siswapun menjawab bahwa artinya mulai siang.

Data juga didapatkan dari hasil wawancara dengan guru kelas IV tentang, "Bagaimana cara siswa mengetahui isi pesan yang terkandung didalam lagu daerah?", beliau menjelaskan,

“Bahwa guru menuliskan arti dari lirik lagu daerah di papan tulis, mengingat masih banyak siswa yang belum mengerti bahasa yang digunakan dalam lirik lagu daerah rejang. Saya juga biasanya menyampaikan isi pesan yang terkandung didalam lagu daerah tersebut, di setiap pertemuan agar siswa dapat mengetahui arti dari lagu daerah dan dapat menyanyikan lagu daerah tersebut dengan penuh penghayatan. Secara mandiri ada pula kegiatan siswa mengidentifikasi notasi dan syair lagu, mencari lirik lagu dan membaca lirik sambil mendengarkan dengan jelas lirik dari lagu daerah rejang, siswa melafalkan lagu tersebut dan menghayatinya”.

Meskipun sudah ada siswa yang sudah tahu beberapa arti didalam lirik lagu daerah, masih banyak juga siswa yang belum dapat memahami isi pesan yang ada pada lirik lagu daerah tersebut. baik pertemuan kesatu maupun pertemuan kedua guru selalu menanyakan maksud dari lagu daerah yang diajarkan, rata-rata siswa tidak bisa menjawab ketika ditanya. Selanjutnya guru menyampaikan pesan yang terkandung di dalam lagu daerah tersebut.

Hasil dari wawancara dengan guru kelas IV Ibu Rahmawati S.Pd mengenai kemampuan siswa dalam menyampaikan pesan yang terkandung di dalam lagu daerah, beliau menjelaskan,

“Menurut saya, mereka sudah cukup mampu menyampaikan pesan yang terkandung didalam lagu daerah karena setiap pembelajaran semua anak diberikan makna atau arti dari lagu daerah yang diajarkan seperti arti dan makna lirik lagu hidup nak ratau dan lema”.<sup>46</sup>

Pada pertemuan kesatu dan kedua siswa belum bisa menyanyikan lagu daerah sesuai dengan isi pesan yang terkandung dalam lagu daerah, namun pada setiap pertemuan siswa selalu menyanyikan lagu daerah dengan semangat dan gembira.

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara dengan guru kelas IV Ibu Rahmawati S.Pd tentang indikator yang ke lima yaitu menilai. Pertanyaan mengenai bagaimana respon siswa ketika ada temannya yang sedang menyanyikan lagu daerah dengan benar, beliau menjelaskan,

“Yang saya lihat respon siswa yaitu mereka merasa gembira ketika ada temannya yang menyanyikan lagu dengan baik. Siswa juga merespon dengan memberikan tepuk tangan ketika melihat ada temannya yang tampil menyanyikan lagu daerah dan tak jarang mereka menyampaikan pujian”.

Data yang terkumpul dari hasil pertanyaan rata-rata siswa menjawab dengan sangat senang jika ada temannya yang menyanyikan lagu daerah dengan bagus, mereka juga memberikan tepuk tangan.

Selama observasi, baik pertemuan kesatu maupun kedua siswa terlihat fokus saat proses pembelajaran berlangsung, saat guru sedang menerangkan pembelajaran, siswa tidak asyik berbicara ataupun sibuk sendiri siswa tampak memberikan perhatiannya kepada temannya yang sedang tampil menyanyi.

---

<sup>46</sup> Rahmawati, *Wawancara*, pada tanggal 19 Juli 2022

### C. Pembahasan

Berikut penjelasan hasil dari penemuan penelitian tentang pembelajaran lagu daerah sebagai upaya penanaman apresiasi nilai-nilai kearifan lokal di kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong.

Memberikan materi mengenai lagu daerah kepada siswa dapat memberikan pesan yang positif mengenai isi dari lagu daerah tersebut. Bagi seorang guru sangat penting untuk dapat memahami maksud dari setiap lagu daerah agar ketika guru menyampaikan materi pembelajaran tentang lagu daerah siswa bisa menangkap dengan mudah maksud dari isi lagu tersebut. Mungkin bagi siswa masih belum mengerti mengenai lagu daerah di lingkungannya, tetapi melalui lagu daerah yang diajarkan oleh guru di kelas, siswa dapat dengan mudah memahaminya. Tujuan dari apresiasi seni sendiri di dalam kurikulum pendidikan yaitu untuk memperkenalkan siswa terhadap seni agar siswa dapat memahami nilai-nilai dan aturan-aturan dalam kehidupan budayanya. Hal ini sangat penting untuk mengenalkan lagu daerah karena kedepannya mereka bisa mengenalkan keragaman lagu daerah bisa lebih banyak lagi. Selanjutnya dengan memberikan pengetahuan mengenai lagu daerah dapat menambah kecerdasan dalam mengelola emosi.

Proses pelaksanaan pembelajaran lagu daerah dalam menanamkan apresiasi siswa kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong, masuk kedalam kategori baik. Terlihat ketika proses kegiatan pembelajaran lagu daerah sudah sesuai dengan tahapannya, yaitu tahapan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, Sesuai dengan acuan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun

2016 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, bahwa dalam kegiatan pembelajaran terdapat beberapa tahapan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup (Kemendikbud: 2016).

Pada tahapan kegiatan pendahuluan masuk ke dalam kategori sangat baik, karena semua deskriptor sudah terlihat. Dari mulai guru menanyakan kabar siswa, dan guru menanyakan pengetahuan siswa mengenai lagu daerah yang akan diajarkan. Kemudian guru menanyakan kepada siswa terkait materi sebelumnya. Hal ini dilakukan supaya menarik perhatian siswa agar siswa terkondisi, siap secara psikis untuk mengikuti pembelajaran.

Dalam kegiatan inti, penyampaian tujuan dari pembelajaran masuk ke dalam kategori sangat baik. semua deskriptor terlihat pada saat pembelajaran lagu daerah. Guru telah menyampaikan tujuan dari pembelajaran, siswa juga terlihat memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Kemudian pada saat penyampaian materi, sudah masuk dalam kategori sangat baik. Terlihat pada saat guru mengajarkan cara menyanyikan lagu daerah dengan benar, menjelaskan asal daerah dari lagu dan menjelaskan pesan yang terdapat di dalam lagu daerah tersebut. Guru menyampaikan materi dengan cara yang halus dan juga diselingi dengan sedikit candaan. Sehingga, siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Sukarya apabila guru ingin mengajarkan lagu yang baru, maka guru tersebut harus memberikan contoh menyanyikan lagu tersebut secara keseluruhan.<sup>47</sup>

Pada saat penggunaan media, masuk dalam kategori cukup, Guru mengajarkan menyanyikan lagu daerah secara langsung tanpa penggunaan media, karena kurangnya sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran.

Pada pemberian tugas, masuk dalam kategori sangat baik. Telihat ketika guru memberikan penugasan kepada siswa untuk menyanyikan lagu daerah di depan kelas, guru juga meminta siswa untuk mengamati penampilan temannya yang sedang benyanyi, kemudian siswa diberi kesempatan untuk mengomentari penampilan dari temannya.

Dengan memberikan penugasan seperti mengamati dan memberikan tanggapan terhadap penampilan temannya yang sedang tampil berarti siswa sudah melaksanakan tahapan dari apresiasi, yaitu pengamatan, penghayatan, penikmatan dan penilaian. Ketika siswa sering menyanyikan lagu daerah, siswa akan mudah untuk menghafal lirik lagu daerah, selain itu juga siswa akan menjadi terbiasa ketika menyanyikan lagu daerah. Dengan memberikan siswa penugasan berupa pengamatan, yaitu memberikan penilaian terhadap penampilan dari temannya yang sedang menyanyikan lagu daerah, hal tersebut dapat menjadikan siswa memiliki apresiasi terhadap lagu daerah.

---

<sup>47</sup> Sukarya, Z, Pendidikan Seni 4 Sks. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Department Nasional, 2008), h. 11

Terakhir pada kegiatan penutup, masuk dalam kategori sangat baik. Sebelum pembelajaran di akhiri guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu daerah secara bersamaan. Guru juga meminta agar siswa menghafalkan lagu daerah dirumah dan memahami makna atau pesan yang terdapat di dalam lagu daerah yang telah dipelajari sebelumnya. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya guru agar membuat siswa memiliki apresiasi terhadap lagu daerah.

Guru memberikan pembelajaran untuk menambah pengetahuan siswa mengenai lagu daerah dengan cara memperkenalkan lagu-lagu daerah seperti hidup nak ratau, lema, lalan belek dan lainnya. Kemudian dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan dapat menarik keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran, yang dapat diselingi dengan candaan serta ice breaking, sehingga ketika pembelajaran berlangsung siswa menjadi antusias dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Bentuk apresiasi siswa kelas IV di SD Negeri 18 Rejang Lebong dalam penelitian ini secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik.

Pada indikator pengamatan, masuk dalam kategori sangat baik. Karena ketiga deskriptor terlihat dalam setiap pertemuan. Pengamatan termasuk dalam tahapan apresiasi. Subagyo menyebutkan tahapan apresiasi adalah pengamatan, penikmatan, penghayatan dan penilaian.<sup>48</sup> siswa sudah melakukan salah satu tahapan dari apresiasi pada saat pembelajaran lagu daerah, terlihat ketika siswa

---

<sup>48</sup> Wahyu purnomo dan Fasih Subagyo. "*Terampil Bermusik*." (Jakarta: Pusat Pembukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), h, 97.

mengamati cara guru dalam menyanyikan lagu daerah, siswa juga dapat menjelaskan bagaimana cara guru dalam menyanyikan lagu daerah pada pertanyaan angket mengenai bentuk apresiasi siswa.

Pada indikator pengetahuan lagu daerah, masuk dalam kategori sangat baik, yang artinya semua deskriptor terlihat pada setiap pertemuan. Siswa bisa menyebutkan judul-judul lagu daerah, siswa juga dapat menyebutkan asal lagu daerah dan siswa dapat menyanyikan lagu daerah. Melalui pengetahuan siswa mengenai lagu daerah yang didapat dari pembelajaran lagu daerah, menandakan bahwa siswa telah melakukan kegiatan apresiasi.

Pada indikator menikmati masuk dalam kategori sangat baik, yang artinya semua deskriptor terlihat pada setiap pertemuan. Siswa merasa senang dan gembira ketika menyanyikan lagu daerah, siswa juga terlihat ikut bernyanyi dan memberikan iringan musik seperti tepuk tangan ketika ada temannya yang tampil menyanyikan lagu daerah. Penikmatan adalah proses menikmati karya seni yang merupakan salah satu tahapan di dalam apresiasi.

Indikator yang ke empat yaitu penghayatan, indikator ini masuk ke dalam kategori cukup, hanya satu deskriptor yang tampak. Siswa dapat menyebutkan beberapa arti dari lirik lagu daerah. Pada indikator penghayatan ini, kemampuan siswa dikatakan belum cukup optimal. Penghayatan seni sendiri berarti seseorang dapat merasakan pesan yang terkandung di dalam sebuah karya seni. Siswa belum mampu menghayati lagu daerah namun siswa tetap menyanyikan lagu daerah dengan penuh semangat.

Indikator yang kelima yaitu penilaian, indikator penilaian masuk dalam kategori sangat baik, semua deskriptor tampak. Siswa selalu bertepuk tangan dengan semangat ketika temannya tampil menyanyikan lagu daerah dengan benar di depan kelas, dan siswa memberikan pujian ketika temannya tampil menyanyikan lagu dengan baik, siswa juga memberikan kritikan ketika ada temannya yang menyanyikan lagu daerah dengan kurang bagus. Penilaian merupakan salah satu tahapan dari apresiasi. Subagyo menyebutkan tahapan apresiasi adalah pengamatan, penikmatan, penghayatan dan penilaian.<sup>49</sup> Meskipun penilaian dari siswa sendiri masih tergolong belum optimal.

Indikator yang keenam yaitu menghargai masuk ke dalam kategori sangat baik siswa memberikan perhatian terhadap pembelajaran lagu daerah terlihat ketika siswa tidak asyik berbicara, tidak sibuk sendiri dan siswa juga tidak berbicara ketika ada temannya yang menyanyikan lagu daerah selama pembelajaran berlangsung. Jaret menyatakan bahwa apresiasi dapat berupa perhatian (*attention*) terhadap sesuatu.<sup>50</sup>

Karena pengetahuan siswa terhadap lagu daerah yang masih kurang, membuat siswa tidak memiliki apresiasi terhadap lagu daerah, dengan adanya pembelajaran lagu daerah di sekolah diharapkan dapat membuat siswa yang mulanya tidak memiliki apresiasi terhadap lagu daerah menjadi memiliki apresiasi terhadap lagu daerah. Dalam pembelajaran lagu daerah di sekolah

---

<sup>49</sup> Ibid, h. 97.

<sup>50</sup> Utami, Niken Wahyu. "Optimalisasi sumber belajar dalam peningkatan apresiasi siswa terhadap matematika." Seminar Nasional Dan Pendidikan Matematika: Matematika Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. Vol. 7. 2011, h. 367.

siswa diberikan pengetahuan mengenai lagu daerah terutama lagu daerah yang berasal dari tempat tinggalnya sendiri.

Ada tiga tingkatan dari apresiasi. Pertama, apresiasi empatik yaitu merupakan apresiasi yang hanya menilai baik dan kurang baiknya sebuah seni hanya melalui penglihatan saja. Kedua, apresiasi estetik yaitu merupakan apresiasi yang menilai keindahan disertai dengan pengamatan dan perasaan yang mendalam. Ketiga apresiasi kritis, yaitu apresiasi yang sudah dalam tingkatan penganalisaan, seperti mengklarifikasi, mendeskripsikan, menjelaskan, menafsirkan, mengevaluasi, dan menyimpulkan pengamatan. Bentuk apresiasi siswa kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong, masih dalam tingkatan apresiasi estetis.

Bentuk dari apresiasi siswa terlihat ketika proses pembelajaran lagu daerah rejang tersebut berlangsung. Pembelajaran lagu daerah dapat menanamkan apresiasi siswa terhadap lagu daerah, Sesuai dengan penelitian ritonga yang berjudul, “Suatu Upaya Dalam Pelaksanaan Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Seni Musik Berbasis Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Di Sekolah-Sekolah Maupun Lembaga-Lembaga Pendidikan di Indonesia”. Mengatakan bahwa kurikulum yang berlaku saat ini menyatakan bahwa pembelajaran seni musik pada dasarnya adalah pemberian pengalaman bermusik dalam rangka menanamkan sikap apresiasi dan ekspresi pada siswa.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Danny Ivanno Ritonga, *Suatu Upaya Dalam Pelaksanaan Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Seni Musik Berbasis Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Di Sekolah-Sekolah Maupun Lembaga-Lembaga Pendidikan di Indonesia*, vol 6, no 2, 2013.

**BAB V**  
**KESIMPULAN DAN SARAN**

**A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang pembelajaran lagu daerah sebagai upaya menanamkan apresiasi nilai-nilai kearifan lokal di kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Proses dari pembelajaran lagu daerah sudah berlangsung dengan baik. Terlihat ketika proses kegiatan pembelajaran lagu daerah sudah sesuai dengan tahapannya, yaitu tahapan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pembelajaran lagu daerah sendiri dapat menanamkan apresiasi siswa terhadap nilai-nilai kearifan lokal.
2. Bentuk dari apresiasi siswa ketika pembelajaran lagu daerah masuk dalam kategori baik. Siswa mengamati penampilan teman dan dapat menjelaskan penampilan temannya ketika sedang bernyanyi, pengetahuan siswa terhadap lagu daerah terlihat ketika siswa dapat menyebutkan judul lagu daerah dan menyanyikan lagu daerah dengan baik dan benar, siswa sudah dapat menilai dan menanggapi penampilan temannya dengan cara berkomentar ketika temannya maju tampil bernyanyi lagu daerah. Pembelajaran lagu daerah ini sendiri secara efektif dan efisien telah dapat membantu siswa untuk terlibat aktif didalam pembelajaran, sehingga penanaman apresiasi terhadap nilai-nilai kearifan lokal dapat tercapai.

## **B. Saran**

73

Berdasarkan kesimpulan penelitian tentang pembelajaran lagu daerah dalam upaya menanamkan apresiasi terhadap nilai-nilai kearifan lokal di kelas IV

SD Negeri 18 Rejang Lebong, maka disarankan pada guru untuk memperbaiki beberapa hal sebagai berikut ini.

1. Bagi Guru

Agar siswa antusias selama proses pembelajaran hendaknya guru menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

2. Bagi sekolah

Untuk dapat menunjang kegiatan selama pembelajaran lagu daerah hendaknya sekolah dapat melengkapi fasilitas sarana prasarana, sehingga siswa semakin tertarik untuk mempelajari lagu daerah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Annur, Saipul *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2009.
- Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012.
- Danny Ivanno Ritonga, *Suatu Upaya Dalam Pelaksanaan Pengajaran dan Pembelajaran Pendidikan Seni Musik Berbasis Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa Di Sekolah-Sekolah Maupun Lembaga-Lembaga Pendidikan di Indonesia*, vol 6, no 2, 2013.
- Desyandri, Desyandri. "Nilai-nilai kearifan lokal untuk menumbuhkembangkan literasi budaya di sekolah dasar." *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 27.1 (2018).
- Djamarah, Syaiful, Bahri dan Zain Aswa, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Hamalik, Omar, *Kurikulum dan pembelajara* , Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Jihad Asep dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Jogjakarta: Multi Pressindo, 2013.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas Dan Pembangunan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Khasanah, Uswatun, *Implementasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Di Sdn 15 Indralaya Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Di Tengah Arus Globalisasi*.
- Lexy, J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Raja Rosdakarya, 2011.
- Lin Wariin, Basyari, 2014. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) Tradisi Memitu Pada Masyarakat Cirebon (Studi Masyarakat Desa Setupatok Kecamatan Mundu)." *Edunomic*. Vol. 2. No. 1
- Majid, Abdul *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Matius, Ali, *Seni Musik 2 untuk SMP dan MTS kelas VIII*. Jakarta, 2010.

Nata, Abuddin, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* Jakarta: Kencana, 2009.

Ngalimun, *Strategi dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Aswaja Pressindo, 2016.

Prastowa, A. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Jogjakarta: Diva Press, 2013.

Purnomo, Wahyu, and Fasih Subagyo. "*Terampil Bermusik*", Jakarta: Pusat Pembukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.

Piragasam, Grace Annammal, Rosadah Abd Majid, and Zalizan Mohd Jelas. "Music appreciation and self-actualization of gifted students." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 90 (2013): 124-132.

Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Ritonga, *Suatu Upaya Dalam Pelaksanaan Pengajaran Dan Pembelajaran Pendidikan Seni Musik Berbasis Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa di Sekolah-Sekolah Maupun Lembaga-Lembaga Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan, 2013.

S Putro Widoyoko, *Tekhnik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Cet 1; Celeben Timur, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2009.

Sudarto, S. (2021). *Peningkatan Apresiasi Siswa Terhadap Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Sejarah Dengan Media Tradisi Sedekah Laut Cilacap*. *Jurnal Artefak*, 8(2), 203-212.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.

Shintya Putri Setiowati, "Pembentukan Karakter Anak Pada Lagu Tokecang, Jawa Barat", *Jurnal Ilmu Budaya*, Volume 8, Nomor 1, 2020.

Siregar Evelin & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

- Sukarya, Z. *Pendidikan Seni 4 Sks*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Department Nasional, 2008.
- Testi Bazarni Zebua , dkk, *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Apresiasi Terhadap Hasil Belajar Seni Musik Siswa*, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 11, No. 1, April 2018.
- Triani Widyanti,. “Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Masyarakat Kampung Adat Cireundeu Sebagai Sumber Pembelajaran Ips.” Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 24, No. 2 (2015).
- Utami, Niken Wahyu. "Optimalisasi sumber belajar dalam peningkatan apresiasi siswa terhadap matematika." *Seminar Nasional Dan Pendidikan Matematika: Matematika Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*. Vol. 7. 2011.
- Wahyu purnomo dan Fasih Subagyo. *"Terampil Bermusik."* Jakarta: Pusat Pembukuan Kementerian Pendidikan Nasional, (2010).
- Widyanti, Triani “Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya Masyarakat Kampung Adat Cireundeu Sebagai Sumber Pembelajaran Ips.” Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 24, No. 2, 2015.
- Zulhendri, Wimbrayardi, & Maestro, *Pelestarian Musik Tradisional Gandang Sarunai Masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu di Nagari Sako Utara Pasia Talang*, Jurnal Sendratasik, 2014.

# LAMPIRAN

**Lampiran 6. Hasil Observasi Pembelajaran Lagu Daerah Kelas IV di SD Negeri 18 Rejang Lebong**

**LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN LAGU DAERAH KELAS IV DI  
SD NEGERI 18 REJANG LEBONG**

Nama : Rahmawati S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Juli 2022

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor kegiatan pembelajaran!
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan indikator pengamatan!

<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Cek (√)</b>	<b>Deskripsi</b>
1. Pendahuluan	Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	√	Guru mengkondisikan siswa dengan cara yang kreatif, guru memperlihatkan tangga nada lagu "Apuse" di papan tulis sebelum guru masuk ke materi yang akan disampaikan, siswa yang penasaran dengan apa yang ditulis oleh guru, langsung melihat ke arah papan tulis, siswa yang awalnya sibuk berbicara dengan temannya, menjadi memperhatikan apa yang sedang ditulis oleh guru didepan kelas. Guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, kelas dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh salah seorang siswa. Kemudian siswa diminta untuk menyanyikan lagu Apuse. Suasana kelas ramai namun perhatian siswa masih tertuju

Indikator	Deskriptor	Cek (√)	Deskripsi
			<p>pada guru, menandakan antusias siswa yang besar. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Guru Mencairkan suasana kembali dengan melakukan tepuk dan salam PPK.</p>
	<p>Guru menanyakan pengetahuan siswa mengenai lagu daerah yang akan diajarkan</p>	<p>√</p>	<p>Sebelum menanyakan pengetahuan siswa, guru terlebih dahulu menuliskan syair lagu “Apuse” di papan tulis, kemudian siswa bersama guru bertanya jawab tentang notasi dan syair lagu “Apuse”, setelah itu guru mengaitkan lagu “Apuse” dengan pembelajaran lagu daerah Rejang yaitu dengan memberi 2 contoh notasi dan syair lagu daerah tempat tinggal. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang notasi dan syair lagu daerah. “Sudah kenal lagu Hidup Nak Ratau?”, beberapa siswa menjawab “Sudah!”, beberapa siswa menjawab “Belum!”, kemudian Wali Kelas mengatakan “Sudah ada yang pernah menyanyikannya?”, ada salah satu siswa yang menjawab dengan semangat, “Aku, aku pernah mnyanyikannya”. Kemudian guru menjelaskan bahwa beliau akan</p>

Indikator	Deskriptor	Cek (√)	Deskripsi
			<p>menyanyikan lagu daerah “Hidup Nak Ratau” terlebih dahulu untuk memberikan contoh menyanyikan lagu daerah tersebut dengan benar kemudian setelah itu guru meminta siswa untuk menyanyikan lagu daerah tersebut bersama-sama. Guru menanyakan pengetahuan siswa mengenai lagu daerah yang akan diajarkan, guru bertanya kepada siswa “Siapakah yang tahu lagu daerah Rejang Lebong? Adakah yang sudah pernah mendengarkan lagu Hidup Nak Ratau?”, siswa menjawab dengan serentak “Pernah”. Guru mengatakan bahwa pengetahuan siswa mengenai lagu daerah masih terbatas pada lagu-lagu yang populer, yang sering dinyanyikan.</p>
	<p>Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan dengan materi lagu daerah yang akan diajarkan</p>	<p>√</p>	<p>Guru mengajukan pertanyaan terkait pengetahuan sebelumnya, guru bertanya, “Anak-anak ada yang tahu lagu daerah khususnya di lingkungan tempat tinggal kita di Kabupaten Rejang Lebong?” kemudian siswa serentak menjawab “tahu bu.”, siswa kemudian menyebutkan beberapa judul lagu daerah daerah Rejang</p>

Indikator	Deskriptor	Cek (√)	Deskripsi
			Lebong seperti Hidup Nak Ratau, Lema, Lalan Belek.
2. Kegiatan Inti	Guru menyampaikan tujuan mempelajari lagu daerah	√	Guru menyampaikan tujuan mempelajari lagu daerah kepada siswa ketika pembelajaran berlangsung.
	Guru menyampaikan pentingnya mempelajari lagu daerah	√	Guru menyampaikan pentingnya mempelajari lagu daerah kepada siswa.
	Guru menyampaikan manfaat mempelajari lagu daerah terhadap budaya daerahnya.	√	Guru menyampaikan manfaat dari mempelajari lagu daerah terhadap budaya daerah Rejang kepada siswa.
	Guru mengajarkan menyanyikan lagu daerah yang belum pernah diajarkan oleh guru.	√	Guru mengajarkan lagu yang belum pernah diajarkan sebelumnya, guru berkata, "Hari ini ada lagu baru anak-anak, judulnya adalah "Hidup Nak Ratau".
	Guru menjelaskan asal dari lagu daerah yang akan diajarkan oleh guru	√	Guru menjelaskan asal lagu daerah yang akan diajarkan dengan mengatakan bahwa ada lagu baru yang akan diajarkan yang berasal dari Rejang Lebong, judul lagu tersebut adalah Hidup Nak Ratau.
	Guru menjelaskan pesan yang terkandung dalam lagu daerah yang sedang diajarkan	√	Guru selalu menjelaskan pesan dari lagu-lagu daerah yang sedang diajarkannya. Pada pertemuan kesatu guru pertama-tama mengartikan lagu

Indikator	Deskriptor	Cek (√)	Deskripsi
			<p>daerah Hidup Nak Ratau per kata, kemudian setelah siswa mengetahui arti tiap kata lagu daerah Hidup Nak Ratau, guru menjelaskan makna lagu daerah hidup nak ratau guru menceritakan bahwa maksud dari lagu daerah Hidup Nak Ratau adalah menceritakan kisah kehidupan diperantauan.</p> <p>Guru menyampaikan pesan yang terkandung dalam lagu daerah agar siswa mengetahui arti dari lagu daerah yang dinyanyikan serta agar siswa dapat menyanyikan lagu daerah dengan penuh penghayatan.</p>
	Guru menggunakan media audio untuk mengajarkan cara menyanyikan lagu daerah dengan benar.	-	Guru mengajarkan sendiri cara menyanyikan lagu daerah. Pada pertemuan kesatu Guru tidak tampak menggunakan media audio, maupun media audiovisual untuk mengajarkan cara menyanyikan lagu daerah, akan tetapi guru secara langsung mengajarkan cara menyanyikan lagu daerah dengan cara menyanyikan lagu daerah itu sendiri dengan benar.
	Guru menggunakan media audiovisual untuk mengajarkan cara menyanyikan lagu	-	Guru tidak menggunakan media audiovisual untuk mengajarkan cara menyanyikan lagu daerah dengan penuh ekspresi/penghayatan. Guru

Indikator	Deskriptor	Cek (√)	Deskripsi
	daerah dengan penuh ekspresi/penghayata		mengajarkan sendiri cara menyanyikan lagu daerah.
	Guru mengajarkan sendiri cara menyanyikan lagu daerah dengan benar.	√	Guru mengajarkan sendiri cara menyanyikan lagu daerah dengan benar kepada siswa melalui penjelasan gambar notasi.
	Guru meminta siswa menyanyikan lagu daerah di depan kelas	√	Guru selalu meminta siswa untuk maju ke depan kelas menyanyikan lagu daerah yang sedang diajarkan pada saat itu dengan memperhatikan tempo tinggi rendah nada.
	Guru meminta siswa mengamati penampilan siswa di depan kelas dan memberikan tanggapan	√	Guru meminta siswa yang tidak tampil untuk memperhatikan temannya yang sedang tampil, siswa yang duduk di bangku mengamati penampilannya temannya, ada beberapa yang ikut bergumam menyanyikan lagu Hidup Nak Ratau, ada juga beberapa yang memberikan iringan seperti tepuk tangan. Siswa yang tidak tampil diajarkan untuk memberikan tepuk tangan kepada temannya setelah tampil menyanyikan lagu daerah di depan kelas untuk menanamkan menghargai penampilan orang lain dan memberikan apresiasi terhadap penampilan orang lain.
6. Penutup	Guru meminta siswa menyanyikan lagu	√	Pada kegiatan penutup pertemuan kesatu sebelum mengakhiri pertemuan

<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Cek (√)</b>	<b>Deskripsi</b>
	daerah bersama-sama dengan semangat		guru meminta semua siswa untuk berdiri kemudian menyanyikan lagu daerah Hidup Nak Ratau bersama-sama dengan semangat.
	Guru meminta siswa belajar menyanyikan lagu daerah di rumah dengan benar.	√	Guru meminta siswa untuk belajar di rumah menyanyikan lagu daerah dengan benar hingga benar-benar hafal dengan lirik lagu daerah.
	Guru meminta siswa mendengarkan lagu-lagu daerah dirumah.	√	Guru meminta siswa untuk belajar di rumah mendengarkan lagu daerah dengan benar hingga benar-benar hafal dengan lirik lagu daerah.

Rejang Lebong , 12 Juli 2022

Guru Kelas IV,

Rahmawati,S.Pd.

**LEMBAR OBSERVASI PEMBELAJARAN LAGU DAERAH KELAS IV DI  
SD NEGERI 18 REJANG LEBONG**

Nama : Rahmawati S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Juli 2022

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor kegiatan pembelajaran!
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan indikator pengamatan!

<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Cek (√)</b>	<b>Deskripsi</b>
1. Pendahuluan	Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	√	Saat awal pembelajaran guru tampak mengkondisikan kelas dengan baik, menggunakan nada yang halus, ketika ada siswa yang duduknya kurang tertib, guru mengkondisikan dengan berkata “duduk yang tertib anak-anak”. Kemudian siswa duduk dengan tertib di tempat duduknya. Guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa, kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Menyanyikan Lagu Hidup Nak Ratau.

Indikator	Deskriptor	Cek (√)	Deskripsi
			<p>Suasana kelas ramai namun perhatian siswa masih tertuju pada guru, menandakan antusias siswa yang besar. Guru meminta siswa untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Lakukan operasi semut jika kelas masih kurang bersih. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Menyegarkan suasana kembali dengan melakukan tepuk dan salam PPK.</p>
	<p>Guru menanyakan pengetahuan siswa mengenai lagu daerah yang akan diajarkan</p>	√	<p>Guru tidak mengajukan pertanyaan terkait pengetahuan sebelumnya, namun guru mengajukan pertanyaan seputar pengetahuan umum siswa untuk mengaitkan dengan materi lagu daerah yang akan dipelajari.</p>
	<p>Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan</p>	√	<p>guru menanyakan pengetahuan siswa mengenai lagu daerah yang akan diajarkan, sebelum</p>

<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Cek (√)</b>	<b>Deskripsi</b>
	pengetahuan dengan materi lagu daerah yang akan diajarkan		menanyakan pengetahuan siswa, guru terlebih dahulu menuliskan syair lagu “Apuse” di papan tulis, kemudian siswa bersama guru bertanya jawab tentang notasi dan syair lagu “Apuse”, setelah itu guru mengaitkan lagu “Apuse” dengan pembelajaran lagu daerah Rejang Lebong yaitu dengan siswa memberi 2 contoh notasi dan syair lagu daerah tempat tinggal. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang notasi dan syair lagu daerah. “Sudah kenal lagu Lema?”, beberapa siswa menjawab dengan lantang “Sudah!”, beberapa siswa menjawab “Belum!”, kemudian Wali Kelas mengatakan “Sudah ada yang kenal tapi belum pernah bernyanyi ya?”, ada salah satu siswa yang menjawab dengan semangat, “Aku, aku pernah bernyanyi bu”. Kemudian guru menjelaskan bahwa beliau akan menyanyikan lagu daerah

Indikator	Deskriptor	Cek (√)	Deskripsi
			yang berjudul “lema” terlebih dahulu untuk memberikan contoh menyanyikan lagu daerah tersebut dengan benar kemudian setelah itu siswa diminta untuk menyanyikan lagu daerah tersebut bersama-sama.
2. Kegiatan Inti	Guru menyampaikan tujuan mempelajari lagu daerah		Guru menyampaikan tujuan mempelajari lagu daerah kepada siswa pada pembelajaran berlangsung.
	Guru menyampaikan pentingnya mempelajari lagu daerah	√	Guru menyampaikan pentingnya mempelajari lagu daerah kepada siswa.
	Guru menyampaikan manfaat mempelajari lagu daerah terhadap budaya daerahnya.	√	Guru menyampaikan manfaat mempelajari lagu daerah terhadap budaya daerahnya.
	Guru mengajarkan menyanyikan lagu daerah yang belum pernah diajarkan oleh guru.	√	Guru mengajarkan lagu yang belum pernah diajarkan sebelumnya, guru berkata, “Sudah ada yang kenal lagu lma belum pernah menyanyikannya, ya”. Setelah itu guru mengajarkan menyanyikan lagu daerah

Indikator	Deskriptor	Cek (√)	Deskripsi
			tersebut, mula-mula guru member contoh menyanyikan lagu daerah tersebut.
	Guru menjelaskan asal daerah lagu yang akan diajarkan oleh guru	√	Guru mengatakan bahwa ada lagu yang berjudul lema, lagu ini berasal dari Rejang Lebong
	Guru menjelaskan pesan yang terkandung dalam lagu daerah yang sedang diajarkan	√	Dalam setiap pertemuannya, guru selalu menjelaskan pesan dari lagu-lagu daerah yang sedang diajarkannya. Pada pertemuan kedua guru pertama-tama juga mengartikan lagu daerah lma per kata, setelah siswa mengetahui arti tiap kata dari lirik lagu daerah lma, guru menjelaskan arti lagu lma secara keseluruhan. Guru menceritakan bahwa lagu daerah “Lema” menceritakan makanan khas yang berasal dari pohon bambu muda yang diolah kemudian difermentasikan.
	Guru menggunakan media audio untuk mengajarkan cara	-	Guru mengajarkan sendiri cara menyanyikan lagu daerah. Pada pertemuan kedua Guru

Indikator	Deskriptor	Cek (√)	Deskripsi
	menyanyikan lagu daerah dengan benar.		tidak tampak menggunakan media audio, untuk mengajarkan cara menyanyikan lagu daerah, akan tetapi guru secara langsung mengajarkan cara menyanyikan lagu daerah dengan cara menyanyikan lagu daerah itu sendiri dengan benar.
	Guru menggunakan media audiovisual untuk mengajarkan cara menyanyikan lagu daerah dengan penuh ekspresi/penghayata	-	Guru tidak menggunakan media audiovisual untuk mengajarkan cara menyanyikan lagu daerah, akan tetapi guru secara langsung mengajarkan cara menyanyikan lagu daerah dengan cara menyanyikan lagu daerah itu sendiri dengan penuh ekspresi/penghayatan.
	Guru mengajarkan sendiri cara menyanyikan lagu daerah dengan benar.	√	Guru mengajarkan sendiri cara menyanyikan lagu daerah dengan benar kepada siswa melalui penjelasan gambar notasi.
	Guru meminta siswa menyanyikan lagu daerah di depan kelas	√	Pada pertemuan kedua, guru meminta siswa menyanyikan lagu daerah yaitu lma secara

Indikator	Deskriptor	Cek (√)	Deskripsi
			berkelompok di depan kelas. Siswa yang lain mengamati penampilan teman-temannya yang menyanyikan lagu daerah lma, ada beberapa teman yang ikut bersenandung menyanyikan lagu lma . Ketika proses pembelajaran lagu daerah guru memberikan apresiasi berupa tepuk tangan ketika siswa selesai tampil menyanyikan lagu daerah di depan kelas.
	Guru meminta siswa mengamati penampilan siswa di depan kelas dan memberikan tanggapan	√	Guru meminta siswa menyanyikan lagu daerah lma secara berkelompok di depan kelas. Siswa yang lain mengamati penampilan teman-temannya menyanyikan lagu lma, ada beberapa teman yang ikut bersenandung menyanyikan lagu lma. Ketika proses pembelajaran lagu daerah guru mminta siswa untuk memberikan apresiasi berupa tepuk tangan ketika siswa selesai tampil menyanyikan lagu daerah di

Indikator	Deskriptor	Cek (√)	Deskripsi
			<p>depan kelas. Siswa yang tidak tampil diajarkan untuk memberikan tepuk tangan kepada temannya setelah tampil menyanyikan lagu daerah di depan kelas untuk menanamkan menghargai penampilan orang lain dan memberikan apresiasi terhadap penampilan orang lain.</p>
6. Penutup	Guru meminta siswa menyanyikan lagu daerah bersama-sama dengan semangat	√	<p>Sebelum mengakhiri pertemuan, guru meminta siswa bersama-sama satu kelas menyanyikan lagu daerah hidup nak ratau dan lma dengan semangat dan siswa kemudian menyanyikan lagu daerah dengan suara yang keras dan lantang.</p>
	Guru meminta siswa belajar menyanyikan lagu daerah di rumah dengan benar.	√	<p>Guru meminta siswa belajar menyanyikan lagu daerah hidup nak ratau dan lema di rumah, entah itu dikamar, dikamar mandi, diruang TV siswa harus selalu menyanyikan lagu daerah hidup nak rataudan lema agar hafal.</p>

<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Cek (√)</b>	<b>Deskripsi</b>
	Guru meminta siswa mendengarkan lagu-lagu daerah dirumah.	√	Guru meminta siswa untuk belajar di rumah mendengarkan lagu daerah dengan benar hingga benar-benar hafal dengan lirik lagu daerah.

Rejang Lebong , 19 Juli 2022

Guru Kelas IV,

Rahmawati,S.Pd.

**Lampiran 7. Hasil Observasi Guru Bentuk Penanaman Apresiasi Budaya Lokal**

**LEMBAR OBSERVASI GURU BENTUK PENANAMAN APRESIASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL KELAS IV SD NEGERI 18 REJANG LEBONG  
KETIKA PEMBELAJARAN LAGU DAERAH**

Nama : Rahmawati S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Juli 2022

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor kegiatan pembelajaran!
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan indikator pengamatan!

<b>Indikator</b>	<b>Deskriptor</b>	<b>Cek (√)</b>
1. Pengamatan	1. Siswa mengamati cara guru menyanyikan lagu daerah	√
	2. Siswa mengamati penampilan siswa lain menyanyikan lagu daerah	√
	3. Siswa memperhatikan guru menyampaikan materi lagu daerah	√

2. Pengetahuan lagu daerah rejang	1. Siswa dapat menyebutkan judul lagu daerah	√
	2. Siswa dapat menyebutkan asal daerah dari lagu daerah yang dipelajari	√
	3. Siswa dapat menyanyikan lagu daerah	√
3. Menikmati	1. Siswa senang menyanyikan lagu daerah	√
	2. Siswa ikut bersenandung ketika siswa lain tampil menyanyikan lagu daerah	√
	3. Siswa memberikan iringan musik ketika siswa lain tampil menyanyikan lagu daerah	√
4. Menghayati	1. Siswa dapat menyebutkan arti lirik lagu daerah yang sedang diajarkan	√
	2. Siswa dapat mengetahui tempo dan tinggi rendah nada dari lagu daerah yang dinyanyikannya	-
	3. Siswa menyanyikan lagu dengan penuh penghayatan	-
5. Menilai	1. Siswa tepuk tangan setelah siswa lain menyanyikan lagu daerah di depan kelas	√
	2. Siswa memberikan pujian terhadap penampilan teman lain menyanyikan lagu daerah dengan baik	√
	3. Siswa memberikan kritikan terhadap penampilan teman lain menyanyikan lagu daerah dengan kurang baik	√
6. Menghargai	1. Siswa tidak berbicara sendiri selama pembelajaran lagu daerah	√
	2. Siswa tidak sibuk sendiri selama pembelajaran lagu daerah	√
	3. Siswa tidak berbicara sendiri saat teman lainnya menyanyikan lagu daerah di depan kelas	√

Rejang Lebong , 12 Juli 2022  
Guru Kelas IV,

Rahmawati, S.Pd.

**LEMBAR OBSERVASI GURU BENTUK PENANAMAN APRESIASI NILAI-  
NILAI KEARIFAN LOKAL KELAS IV SD NEGERI 18 REJANG LEBONG  
KETIKA PEMBELAJARAN LAGU DAERAH**

Nama : Rahmawati S.Pd

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Juli 2022

Petunjuk:

1. Bacalah dengan cermat indikator dan deskriptor kegiatan pembelajaran!

2. Berilah tanda cek (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan indikator pengamatan!

Indikator	Deskriptor	Cek (√)
1. Mengamati	1. Siswa mengamati cara guru menyanyikan lagu daerah	√
	2. Siswa mengamati penampilan siswa lain menyanyikan lagu daerah	√
	3. Siswa memperhatikan guru menyampaikan materi lagu daerah	√
2. Pengetahuan Lagu Daerah Rejang	1. Siswa dapat menyebutkan judul lagu daerah	√
	2. Siswa dapat menyebutkan asal daerah dari lagu daerah yang dipelajari	√
	3. Siswa dapat menyanyikan lagu daerah	√
3. Menikmati	1. Siswa senang ketika menyanyikan lagu daerah	√
	2. Siswa ikut bersenandung ketika siswa lain tampil menyanyikan lagu daerah	√
	3. Siswa memberikan iringan musik ketika siswa lain tampil menyanyikan lagu daerah	√
4. Menghayati	1. Siswa dapat menyebutkan arti lirik lagu daerah yang sedang diajarkan	√
	2. Siswa dapat mengetahui tempo dan tinggi rendah nada dari lagu daerah yang dinyanyikannya	-
	3. Siswa menyanyikan lagu dengan penuh penghayatan	√
5. Menilai	1. Siswa tepuk tangan setelah siswa lain menyanyikan lagu daerah di depan kelas	√
	2. Siswa memberikan pujian terhadap penampilan teman lain menyanyikan lagu daerah	√
	3. Siswa memberikan kritikan terhadap penampilan temannya yang sedang menyanyikan lagu daerah dengan kurang baik	-
6. Menghargai	1. Siswa tidak berbicara sendiri selama pembelajaran lagu daerah	√
	2. Siswa tidak sibuk sendiri selama pembelajaran lagu daerah	√
	3. Siswa tidak berbicara sendiri saat teman lainnya menyanyikan lagu daerah di depan kelas	√

Rejang Lebong , 19 Juli 2022

Guru Kelas IV,

Rahmawati, S.Pd.

**Lampiran 8. Hasil Wawancara Guru Bentuk Apresiasi Siswa Ketika Pembelajaran Lagu Daerah**

**HASIL WAWANCARA GURU  
BENTUK APRESIASI SISWA KETIKA PEMBELAJARAN LAGU DAERAH  
DI SD NEGERI 18 REJANG LEBONG**

Nama : Rahmawati S.Pd

Hari : 19 Juli 2022

Guru Kelas : IV ( Empat)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut bapak/ibu, bagaimanakah respon/sikap siswa terhadap lagu daerah?	Pada umumnya siswa itu suka siswa juga memperhatikan penjelasan dari materi lagu daerah rejang, kemudian siswa mempraktikkan lagu daerah tersebut yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan yaitu lagu hidup nak rantau dan lema
2	Apakah mereka memberikan perhatian terhadap lagu daerah yang besar pada saat pembelajaran lagu daerah?	Siswa antusias memberikan perhatian terhadap lagu daerah terlihat ketika siswa sedang mengikuti proses pembelajaran siswa fokus dalam mengamati, bertanya sampai dengan mempraktikkan lagu daerah. Siswa menyanyikan lagu dengan penuh semangat, ketika siswa menyanyikan lagu hidup nak rantau siswa menyanyikan lagu dengan rasa percaya diri dan lantang lalu ketika menyanyikan lagu daerah lema siswa menyanyikan lagu dengan semangat dan gembira.
3	Menurut ibu, bagaimanakah sikap siswa ketika guru mengajarkan cara menyanyikan judul lagu daerah?	Siswa bersemangat dan sangat ingin tahu mengenai isi/pesan yang terkandung dalam lagu yang sedang diajarkan, sikap siswa sangat aktif serta menghormati guru yang sedang mengajarkan lagu daerah. Siswa juga mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru, terkadang siswa juga bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami, dan siswa menghafalkan lirik lagu daerah rejang.
4	Menurut /ibu, bagaimanakah pengetahuan siswa mengenai lagu daerah?	Pengetahuan siswa terhadap lagu daerah masih rendah dan terbatas terhadap lagu daerah rejang, penyebabnya karna jarang siswa mendengarkan lagu daerah selain dari sekolah.
5	Menurut ibu, apakah siswa merasa kesulitan dalam membedakan lagu daerah dan bukan lagu daerah?	Tidak kesulitan, karena pada umumnya anak-anak sudah tahu pembeda antara lagu daerah dan bukan lagu daerah
6	Menurut bapak/ibu bagaimanakah perasaan siswa ketika diajak menyanyikan lagu daerah bersama-sama? Apakah siswa	Siswa sangat gembira mengikuti pembelajaran lagu daerah. Siswa menikmati lagu daerah yang diajarkan, siswa juga menyukai suasana belajar seperti ini apalagi ketika menyanyikan lagu daerah yang mereka hapal.

No	Pertanyaan	Jawaban
	menikmati lagu daerah yang dinyanyikan/diajarkan?	
7	Menurut Bapak/Ibu apakah siswa menyanyikan lagu dengan semangat?	siswa mengikuti kegiatan menyanyikan lagu dengan semangat dan sesuai dengan isi dan lirik lagu, pada awalnya siswa menyanyikan lagu daerah dengan malu-malu, namun setelah dinyanyikan berulang-ulang siswa menjadi memiliki percaya diri untuk menyanyikan lagu daerah dan bahkan ada yang menyanyikan lagu lebih keras dari temannya. Pada intinya siswa menikmati menyanyikan lagu daerah.
8	Menurut Bapak/Ibu, apakah siswa telah mampu menyampaikan pesan yang terkandung dalam lagu daerah?	Menurut saya, mereka sudah cukup mampu menyampaikan pesan yang terkandung didalam lagu daerah karena setiap pembelajaran semua anak diberikan makna atau arti dari lagu daerah yang diajarkan seperti arti dan makna lirik lagu hidup nak ratau dan lema.
9	Menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah cara siswa mengetahui pesan/makna dari lagu daerah?	Saya menuliskan arti dari lirik lagu daerah di papan tulis, mengingat masih banyak siswa yang belum mengerti bahasa yang digunakan dalam lirik lagu daerah rejang. Saya juga biasanya menyampaikan isi pesan yang terkandung didalam lagu daerah tersebut, di setiap pertemuan agar siswa dapat mengetahui arti dari lagu daerah dan dapat menyanyikan lagu daerah tersebut dengan penuh penghayatan. Secara mandiri ada pula kegiatan siswa mengidentifikasi notasi dan syair lagu, mencari lirik lagu dan membaca lirik sambil mendengarkan dengan jelas lirik dari lagu daerah rejang, siswa melafalkan lagu tersebut dan menghayatinya.
10	Menurut bapak/ibu, bagaimanakah sikap siswa ketika teman yang lain tampil di depan kelas menyanyikan lagu daerah?	Sikap yang terlihat yaitu mereka saling menghargai mendengarkan dengan baik ketika temannya maju tampil menyanyi di depan kelas. Setelah kegiatan tampil di depan kelas mereka kompak bertepuk tangan memberikan apresiasi terhadap temannya.
11	Menurut bapak/ibu, bagaimanakah respon siswa ketika siswa melihat penampilan	Yang saya lihat respon siswa yaitu mereka merasa gembira ketika ada temannya yang menyanyikan lagu dengan baik. Siswa juga merespon dengan memberikan tepuk tangan

No	Pertanyaan	Jawaban
	temannya menyanyikan lagu daerah dengan baik?	ketika melihat ada temannya yang tampil menyanyikan lagu daerah dan tak jarang mereka menyampaikan pujian.
12	Menurut bapak/ibu, bagaimanakah respon siswa ketika siswa melihat penampilan temannya menyanyikan lagu daerah dengan kurang baik?	Mereka akan merespon dengan menyampaikan dimana letak kesalahan dengan bahasa yang santun

Rejang Lebong, 19 Juli  
2022

Narasumber

(Rahmawati, S.Pd)  
NIP. 19711112 199206 2001

## Lampiran 9. Hasil Wawancara Guru Proses Pembelajaran Lagu Daerah

### HASIL WAWANCARA GURU PROSES PEMBELAJARAN LAGU DAERAH DI SD NEGERI 18 REJANG LEBONG

Nama : Rahmawati S.Pd

Hari : 19 Juli 2022

Guru Kelas : IV ( Empat)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimanakah bapak/ibu dapat mempersiapkan peserta didik sehingga peserta didik berminat mengikuti pembelajaran lagu daerah?	Dengan cara memberikan contoh menyanyikan lagu daerah tersebut kemudian menceritakan dulu apa makna dari lagu yang akan dinyanyikan.
2	Bagaimanakah cara bapak/ibu memotivasi siswa ketika siswa kurang berminat dalam belajar menyanyikan lagu daerah?	Memberikan stimulasi kepada siswa dengan bernyanyi bersama, siswa mengamati tangga nada lagu dan lirik lagu daerah, guru menjelaskan kepada siswa betapa pentingnya pemahaman tentang lagu daerah.
3	Apakah bapak/ibu selalu menyampaikan tujuan pembelajaran lagu daerah dan menyampaikan pentingnya mengikuti pembelajaran lagu daerah?	Ya. Itu menjadi setiap memeberikan pelajaran saya biasanya menyampaikan tujuan dari pembelajaran lagu daerah dan menyampaikan pentingnya mengikuti pembelajaran lagu daerah. Kemudian biasanya juga siswa memperhatikan penjelasan saya tentang tujuan dan menyampaikan pentingnya mengikuti pembelajaran lagu daerah dengan saksama.
4	Seperti apakah tujuan dan pentingnya mengikuti pembelajaran lagu daerah yang bapak/ibu sampaikan ketika pembelajaran lagu daerah?	Biasanya yang dijelaskan yaitu mengenalkan ragam budaya, menceritakan adat istiadat daerah setiap daerah secara lengkap seperti lagu daerah. Memetik pesan positif, menjelaskan isi atau pesan lagu daerah agar siswa mudah dan bisa menangkap dengan mudah maksud dari lagu daerah tersebut. Menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap lagu daerah karna nanti mereka yang akan menjadi penerus untuk melestarikan kebudayaan daerah agar tidak hilang.
5	Bagaimanakah cara bapak/ibu dalam penyampaian materi lagu daerah sehingga	Memberikan terus lagu daerah kepada anak sambil mempraktekkannya biasanya saya menggunakan teks lirik lagu dan kadang menggunakan media seperti invocus.

No	Pertanyaan	Jawaban
	dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap lagu daerah?	Kemudian mengajak siswa untuk mengamati, memahami lirik lagu daerah, menikmati lagunya dan mempraktikkan bernyanyi lagu daerah.
6	Materi apa sajakah yang bapak/ibu sampaikan ketika pembelajaran lagu daerah?	Materi yang disampaikan yaitu notasi dan syair lagu , tanda tempo dan tinggi rendah nada, apresiasi lagu dll.
7	Apa sajakah media yang bapak/ibu gunakan pembelajaran lagu daerah	Media yang saya gunakan dalam pembelajaran lagu daerah yaitu saya menggunakan teks lirik lagu dan infocus saja.
8	Seperti apakah penugasan yang bapak/ibu berikan ketika pembelajaran lagu daerah sehingga dapat menumbuhkan apresiasi nilai-nilai kearifan lokal siswa terhadap lagu daerah?	Penugasan berupa pembiasaan menghafal lagu daerah dengan nada dan tempo yang benar, dengan begitu siswa akan mudah hafal lirik lagu daerah, selain itu siswa menjadi terbiasa menyanyikan lagu daerah. Dengan penugasan berupa pengamatan, juga menjadikan siswa memiliki apresiasi terhadap lagu daerah, melalui hal tersebut membuat siswa dapat menilai penampilan siswa lain ketika menyanyikan lagu daerah.
9	Apakah bapak/ibu memberikan penugasan untuk memberikan penilaian terhadap penampilan siswa ketika sedang menyanyikan lagu daerah?	Ya, ketika saya menugasi siswa untuk memberikan penilaian terhadap temannya yang sedang tampil menyanyi didepan kelas pada umumnya siswa tidak banyak berkomentar, namun siswa akan memberikan tepuk tangan, kemudian siswa memberikan pujian terhadap temannya.

Rejang Lebong, 19 Juli 2022

Narasumber

(Rahmawati, S.Pd)

NIP. 19711112 199206 2001

## Lampiran 10. Bentuk Apresiasi Pada Siswa

### BENTUK APRESIASI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 18 REJANG LEBONG SAAT PEMBELAJARAN LAGU DAERAH

Nama Siswa : MEILIAN RAISYA PUTRI

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Juli 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa jumlah judul lagu daerah yang kamu ketahui? dan apa sajakah judul lagu daerah tersebut?	Lagu daerah rejang yang saya ketahui yaitu hidup nak ratau dan lema
2	Berasal dari mana sajakah lagu daerah yang kamu ketahui ?	Berasal dari rejang lebong, judul lagu tersebut adalah hidup nak ratau.
3	Apa saja judul lagu daerah yang dapat kamu nyanyikan?	Judul lagu daerah yang bisa saya nyanyikan yaitu: 1. hidup nak ratau 2. lema
4	Apa judul lagu daerah yang kamu sukai?	Ada dua lagu daerah rejang yang saya sukai adalah lagu lema dan hidup nak ratau
5	Apa judul lagu daerah yang selalu kamu nyanyikan?	Judul lagu daerah yang selalu saya nyanyikan adalah lagu hidup nak ratau
6	Dari siapakah kamu belajar menyanyikan lagu daerah?	Saya biasanya belajar lagu hidup nak ratau dan lagu lema dari guru saya
7	Iringan musik seperti apa yang kamu berikan ketika temanmu tampil di depan kelas menyanyikan lagu daerah?	Iringan tepuk tangan, kadang juga iringan musik seperti memukul-mukul meja namun temponya sesuai dengan lagu sehingga kelas menjadi meriah, kemudian siswa juga memberikan iringan musik yang sama namun dengan nada yang lebih pelan.

No	Pertanyaan	Jawaban
8	Bagaimanakah cara kamu menyanyikan lagu daerah? Apakah dengan penuh penghayatan atau dengan riang gembira atau dengan sedih atau biasa saja?	Saya membaca lirik lagu terlebih dahulu, saya juga memahami arti lagu bersama guru. Saya belum dapat menyanyikan lagu dengan penuh penghayatan sesuai dengan perasaan yang terkandung pada lagu daerah. Saya menyanyikan lagu dengan semangat dan gembira.
9	Bagaimanakah cara gurumu menyanyikan lagu daerah? Apakah dengan penuh penghayatan atau dengan riang gembira atau dengan sedih atau biasa saja?	Guru saya menyanyikan lagu daerah dengan baik, nada yang dinyanyikan sesuai, guru bernyanyi dengan penuh penghayatan. Cara yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan contoh lirik-lirik lagu dan notasi kemudian guru bernyanyi atau mencontohkan lagunya.
10	Dari mana sajakah kamu belajar menyanyikan lagu daerah dengan penuh ekspresi?	Guru mengajarkan sendiri cara menyanyikan lagu daerah dengan penuh ekspresi.
11	Bagaimanakah tanggapanmu jika melihat temanmu menyanyikan lagu daerah dengan bagus?	Saya merasa senang jika melihat teman menyanyikan lagu daerah dengan bagus, saya memberikan tepuk tangan setelah melihat teman saya tampil menyanyikan lagu daerah.
12	Bagaimanakah tanggapanmu jika melihat temanmu menyanyikan lagu daerah dengan kurang bagus?	Saya merasa senang ketika teman menyanyikan lagu dengan baik dan saya memberikan tepuk tangan setelah melihat teman saya tampil menyanyikan lagu daerah. Jika kurang bagus kami memotivasi dan menyemangati teman saya.

No	Pertanyaan	Jawaban
13	Bagaimanakah tanggapan temanmu jika temanmu melihat kamu menyanyikan lagu daerah dengan bagus?	Teman saya memberi tepuk tangan ketika saya maju kedepan menyanyikan lagu daerah dengan bagus.
14	Bagaimanakah tanggapan temanmu jika temanmu melihat kamu menyanyikan lagu daerah dengan kurang bagus?	Mereka memotivasi dengan cara memberi semangat dan tepuk tangan.

**BENTUK APRESIASI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 18 REJANG  
LEBONG SAAT PEMBELAJARAN LAGU DAERAH**

Nama Siswa : REVAL DAIVA JOVINO

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Juli 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa jumlah judul lagu daerah yang kamu ketahui? dan apa sajakah judul lagu daerah tersebut?	Lagu daerah yang saya ketahui yaitu lagu lema, hidup nak ratau, apuse
2	Berasal dari mana sajakah lagu daerah yang kamu ketahui ?	Lagu lema dan lagu hidup nak ratau berasal dari Rejang Lebong apuse dari papua
3	Apa saja judul lagu daerah yang dapat kamu nyanyikan?	Lagu daerah yang dapat saya nyanyikan adalah lagu hidup nak ratau dan apuse
4	Apa judul lagu daerah yang kamu sukai?	Lagu daerah rejang yang saya sukai adalah lagu hidup nak ratau dan lema
5	Apa judul lagu daerah yang selalu kamu nyanyikan?	Lagu daerah yang selalu saya nyanyikan adalah lagu hidup nak ratau dan lema
6	Dari siapakah kamu belajar menyanyikan lagu daerah?	Saya biasanya belajar lagu hidup nak ratau dan lagu lema mendengar dari e dari guru.
7	Iringan musik seperti apa yang kamu berikan ketika temanmu tampil di depan kelas menyanyikan lagu daerah?	Saya mealakukan tepuk tangan, seperti memukulmukul meja namun temponya sesuai dengan lagu daerah sehingga kelas menjadi aktif dan semangat.
8	Bagaimanakah cara kamu menyanyikan lagu daerah? Apakah dengan penuh penghayatan atau dengan riang gembira atau dengan sedih atau biasa saja?	Biasanya saya membaca lirik lagu, mendengarkan penjelasan guru, dan memahami lirik lagu. Saya kurang penuh penghayatan. Saya menyanyikan lagu kurang bersemangat, dan saya menyanyikan lagu hidup nak rantau kurang percaya diri.
9	Bagaimanakah cara gurumu menyanyikan lagu daerah? Apakah dengan penuh penghayatan atau dengan riang gembira atau dengan sedih atau biasa saja?	Guru menyanyikan lagu daerah dengan suara yang bagus, nada yang dinyanyikan sesuai dengan iringan musik, guru bernyanyi dengan penuh penghayatan. Cara yang

No	Pertanyaan	Jawaban
		dilakukan oleh guru yaitu memberikan contoh lirik-lirik lagu dan notasi kemudian guru bernyanyi atau mencontohkan lagunya dengan baik.
10	Dari mana sajakah kamu belajar menyanyikan lagu daerah dengan penuh ekspresi?	Guru mengajarkan sendiri cara menyanyikan lagu daerah rejang dengan penuh ekspresi. Biasanya guru mempraktikkan ekspresi setiap lirik yang dinyanyikan.
11	Bagaimanakah tanggapanmu jika melihat temanmu menyanyikan lagu daerah dengan bagus?	Saya merasa senang jika ada teman saya yang menyanyikan lagu daerah dengan baik dan bagus, saya biasanya memberikan tepuk tangan kepada teman saya yang tampil menyanyikan lagu daerah.
12	Bagaimanakah tanggapanmu jika melihat temanmu menyanyikan lagu daerah dengan kurang bagus?	Biasanya saya ketika ada teman menyanyikan lagu daerah kurang bagus, saya masih memberikan tepuk tangan diakhir dia bernyanyi, memberi semangat untuk berlatih kembali supaya teman saya percaya diri.
13	Bagaimanakah tanggapan temanmu jika temanmu melihat kamu menyanyikan lagu daerah dengan bagus?	Kalau yang saya lihat teman-teman memberi tepuk tangan ketika melihat saya menyanyikan lagu daerah dengan bagus. Dan mereka mengatakan bagus, hebat, keren, wow, luar biasa.
14	Bagaimanakah tanggapan temanmu jika temanmu melihat kamu menyanyikan lagu daerah dengan kurang bagus?	Biasanya mereka tetap melakukan tepuk tangan dan sesekali ada juga teman yang berkata semangat dan coba ulangi lagi.

**BENTUK APRESIASI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 18 REJANG  
LEBONG SAAT PEMBELAJARAN LAGU DAERAH**

Nama Siswa : AMELIA PUTRI JELITA

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Juli 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa jumlah judul lagu daerah yang kamu ketahui? dan apa sajakah judul lagu daerah tersebut?	3 judul lagu daerah yang saya ketahui adalah lalan belek, hidup nak ratau dan lema
2	Berasal dari mana sajakah lagu daerah yang kamu ketahui ?	Lagu daerah yang saya ketahui berasal dari rejang lebong.
3	Apa saja judul lagu daerah yang dapat kamu nyanyikan?	2 lagu daerah yang dapat saya nyanyikan adalah lagu lalan belek dan hidup nak rantau
4	Apa judul lagu daerah yang kamu sukai?	Lagu daerah yang saya sukai yaitu lagu lalan belek
5	Apa judul lagu daerah yang selalu kamu nyanyikan?	Judul lagu daerah yang selalu saya nyanyikan adalah lagulalan belek.
6	Dari siapakah kamu belajar menyanyikan lagu daerah?	Dari guru yang memang diajarkan pada pembelajaran, guru memberikan lirik lagu dan mempraktikkan lagu daerah.
7	Iringan musik seperti apa yang kamu berikan ketika temanmu tampil di depan kelas menyanyikan lagu daerah?	Iringan lagunya seperti tepuk tangan contohnya memukul-mukul meja hendakan kaki namun temponya sesuai dengan lagu daerah
8	Bagaimanakah cara kamu menyanyikan lagu daerah? Apakah dengan penuh penghayatan atau dengan riang gembira atau dengan sedih atau biasa saja?	Biasanya saya memperhatikan penjelasan guru, membaca lirik lagu yang diberikan guru, menghafalkan lirik lagu dan memahami isi lirik lagu. Saya bernyanyi kurang penuh penghayatan karena cemas ketika disuruh menyanyikan lagu didepan kelas, saya menyanyikan lagu kurang bersemangat, dan saya menyanyikan lagu lalan belek kurang percaya diri.

No	Pertanyaan	Jawaban
9	Bagaimanakah cara gurumu menyanyikan lagu daerah? Apakah dengan penuh penghayatan atau dengan riang gembira atau dengan sedih atau biasa saja?	Cara yang guru lakukan adalah guru menyanyikan lagu daerah dengan suara yang sesuai dengan nada yang dinyanyikan sesuai dengan iringan musik, guru bernyanyi dengan penuh penghayatan. guru memberikan contoh liriklagu dan notasi kemudian guru bernyanyi atau mencontohkan lagunya
10	Dari mana sajakah kamu belajar menyanyikan lagu daerah dengan penuh ekspresi?	Guru mengajarkan menyanyikan lagu daerah dengan penuh ekspresi. Biasanya guru mempraktikkan ekspresi setiap lirik yang dinyanyikan sesuai pula dengan musik dan tempo lagunya
11	Bagaimanakah tanggapanmu jika melihat temanmu menyanyikan lagu daerah dengan bagus?	Saya senang jika ada teman menyanyikan lagu daerah dengan bagus, saya biasanya memberikan tepuk tangan kepada teman saya yang tampil menyanyikan lagu daerah.
12	Bagaimanakah tanggapanmu jika melihat temanmu menyanyikan lagu daerah dengan kurang bagus?	Jika ada teman menyanyikan lagu daerah kurang bagus, saya tetap memberikan tepuk tangan diakhir dia bernyanyi.
13	Bagaimanakah tanggapan temanmu jika temanmu melihat kamu menyanyikan lagu daerah dengan bagus?	Biasanya yang saya lihat teman-teman memberi tepuk tangan ketika melihat saya menyanyikan lagu daerah dengan bagus.
14	Bagaimanakah tanggapan temanmu jika temanmu melihat kamu menyanyikan lagu daerah dengan kurang bagus?	Biasanya mereka tetap melakukan tepuk tangan dan sesekali ada juga teman yang berkata semangat

**BENTUK APRESIASI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 18 REJANG  
LEBONG SAAT PEMBELAJARAN LAGU DAERAH**

Nama Siswa : MEYLANI RIZKI SAPUTRI

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Juli 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa jumlah judul lagu daerah yang kamu ketahui? dan apa sajakah judul lagu daerah tersebut?	Ada 2 judul lagu daerah yang saya ketahui yaitu lagu hidup nak ratau dan lalan belek.
2	Berasal dari mana sajakah lagu daerah yang kamu ketahui ?	Lagu daerah yang saya ketahui berasal dari rejang lebong.
3	Apa saja judul lagu daerah yang dapat kamu nyanyikan?	Lagu daerah yang dapat saya nyanyikan adalah lagu lalan belek dan hidup nak ratau
4	Apa judul lagu daerah yang kamu sukai?	Lagu daerah yang saya sukai saat ini adalah lagu hidup nak ratau
5	Apa judul lagu daerah yang selalu kamu nyanyikan?	Judul lagu daerah yang biasanya saya nyanyikan adalah lagu hidup nak ratau dan lalan belek
6	Dari siapakah kamu belajar menyanyikan lagu daerah?	Guru yang memang mengajarkan kepada kami mengenai materi pembelajaran lagu daerah, guru memberikan lirik lagu dan mempraktikkan lagu daerah.
7	Iringan musik seperti apa yang kamu berikan ketika temanmu tampil di depan kelas menyanyikan lagu daerah?	Tepuk tangan contohnya memukul-mukul meja dan hentakan kaki Pukulan meja yang dilakukan diberi irama pelan maupun cepat sesuai dengan tempo lagu yang dinyanyikan.
8	Bagaimanakah cara kamu menyanyikan lagu daerah? Apakah dengan penuh penghayatan atau dengan riang gembira atau dengan sedih atau biasa saja?	Biasanya saya mendengarkan penjelasan materi dari guru mengenai lagu daerah, memperhatikan lirik lagu yang diberikan guru dan menghafalkan lirik lagu memahami makna lirik lagu. Saya bernyanyi dengan semangat dan penuh penghayatan, kemudian saya menyanyikan lagu dengan percaya diri.

No	Pertanyaan	Jawaban
9	Bagaimanakah cara gurumu menyanyikan lagu daerah? Apakah dengan penuh penghayatan atau dengan riang gembira atau dengan sedih atau biasa saja?	Cara yang guru lakukan menyanyikan lagu daerah adalah guru menyanyikan lagu daerah dengan suara yang bagus dan sesuai dengan nada yang dinyanyikan sesuai dengan iringan musik, guru bernyanyi dengan penuh penghayatan dan percaya diri.
10	Dari mana sajakah kamu belajar menyanyikan lagu daerah dengan penuh ekspresi?	Dari guru yang mengajarkan menyanyikan lagu daerah guru mempraktikkan ekspresi setiap lirik lagu yang dinyanyikan sesuai pula dengan musik dan tempo
11	Bagaimanakah tanggapanmu jika melihat temanmu menyanyikan lagu daerah dengan bagus?	Saya senang jika ada teman menyanyikan lagu daerah dengan bagus, saya memberikan tepuk tangan kepada teman saya
12	Bagaimanakah tanggapanmu jika melihat temanmu menyanyikan lagu daerah dengan kurang bagus?	saya memberikan tepuk tangan diakhir dia bernyanyi, dan memberi semangat
13	Bagaimanakah tanggapan temanmu jika temanmu melihat kamu menyanyikan lagu daerah dengan bagus?	teman-teman saya memberi tepuk tangan ketika melihat saya maju menyanyikan lagu daerah dengan bagus.
14	Bagaimanakah tanggapan temanmu jika temanmu melihat kamu menyanyikan lagu daerah dengan kurang bagus?	Teman saya bertepuk tangan dan teman saya ada juga teman yang berteriak semangat bagus

**BENTUK APRESIASI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 18 REJANG  
LEBONG SAAT PEMBELAJARAN LAGU DAERAH**

Nama Siswa : ANGELICA PUTRI RAPATAMA

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Juli 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa jumlah judul lagu daerah yang kamu ketahui? dan apa sajakah judul lagu daerah tersebut?	4 judul lagu daerah yang saya ketahui yaitu lagu lema lalan belek hidup nak ratau dan injit injit semut
2	Berasal dari mana sajakah lagu daerah yang kamu ketahui ?	Lagu daerah yang saya ketahui berasal dari rejang lebong dan jambi
3	Apa saja judul lagu daerah yang dapat kamu nyanyikan?	Lagu daerah yang dapat saya nyanyikan adalah lagu injit injit semut dan hidup nak ratau
4	Apa judul lagu daerah yang kamu sukai?	Lagu daerah yang saya sukai saat ini adalah lagu injit injit semut
5	Apa judul lagu daerah yang selalu kamu nyanyikan?	Judul lagu daerah yang biasanya saya nyanyikan adalah lagu hidup nak ratau dan injit injit semut
6	Dari siapakah kamu belajar menyanyikan lagu daerah?	Guru saya yang mengajarkan kepada kami mengenai materi pembelajaran lagu daerah, guru memberikan lirik lagu dan mempraktikkan lagu daerah
7	Iringan musik seperti apa yang kamu berikan ketika temanmu tampil di depan kelas menyanyikan lagu daerah?	Tepuk tangan hentakan kaki namun temponya sesuai dengan lagu daerah yang dinyanyikan
8	Bagaimanakah cara kamu menyanyikan lagu daerah? Apakah dengan penuh penghayatan atau dengan riang gembira atau dengan sedih atau biasa saja?	Biasanya saya mendengarkan penjelasan materi dari guru mengenai lagu daerah, memperhatikan kertas lirik lagu dan membaca lirik lagu, menghafalkan lirik lagu dan memahami makna lirik lagu. Saya bernyanyi dengan semangat dan penuh penghayatan, kemudian saya menyanyikan lagu dengan percaya diri.

No	Pertanyaan	Jawaban
9	Bagaimanakah cara gurumu menyanyikan lagu daerah? Apakah dengan penuh penghayatan atau dengan riang gembira atau dengan sedih atau biasa saja?	Cara yang guru lakukan yaitu menyanyikan lagu daerah dengan suara yang bagus sesuai dengan nada yang dinyanyikan sesuai dengan iringan musik, guru juga bernyanyi dengan penuh penghayatan dan percaya diri.
10	Dari mana sajakah kamu belajar menyanyikan lagu daerah dengan penuh ekspresi?	Dari guru yang mengajarkan menyanyikan lagu daerah dengan penuh ekspresi. guru mempraktikkan ekspresi dari setiap lirik yang dinyanyikan sesuai dengan musik dan tempo lagunya
11	Bagaimanakah tanggapanmu jika melihat temanmu menyanyikan lagu daerah dengan bagus?	Saya sangat senang jika ada teman saya yang menyanyikan lagu daerah dengan bagus, saya biasanya memberikan tepuk ketika teman saya tampil menyanyikan lagu daerah.
12	Bagaimanakah tanggapanmu jika melihat temanmu menyanyikan lagu daerah dengan kurang bagus?	Jika ada teman menyanyikan lagu daerah kurang bagus, saya memberikan tepuk tangan diakhir dia bernyanyi, memberi semangat untuk berlatih kembali supaya bisa lebih baik
13	Bagaimanakah tanggapan temanmu jika temanmu melihat kamu menyanyikan lagu daerah dengan bagus?	Biasanya yang saya lihat teman-teman memberi tepuk tangan ketika melihat saya menyanyikan lagu daerah dengan bagus.
14	Bagaimanakah tanggapan temanmu jika temanmu melihat kamu menyanyikan lagu daerah dengan kurang bagus?	Teman saya tetap melakukan tepuk tangan dan sesekali ada juga teman saya yang berkata semangat dan coba ulangi lagi.

**BENTUK APRESIASI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 18 REJANG  
LEBONG SAAT PEMBELAJARAN LAGU DAERAH**

Nama Siswa : M. AZZAM FIRDAUS ARSA

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Juli 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa jumlah judul lagu daerah yang kamu ketahui? dan apa sajakah judul lagu daerah tersebut?	lagu daerah yang saya ketahui yaitu hidup nak ratau
2	Berasal dari mana sajakah lagu daerah yang kamu ketahui ?	berasal dari rejang lebong
3	Apa saja judul lagu daerah yang dapat kamu nyanyikan?	Lagu daerah yang dapat saya nyanyikan yaitu lagu hidup nak ratau
4	Apa judul lagu daerah yang kamu sukai?	Lagu daerah yang saya sukai yaitu lagu hidup nak ratau
5	Apa judul lagu daerah yang selalu kamu nyanyikan?	Judul lagu daerah yang saya nyanyikan adalah lagu hidup nak ratau
6	Dari siapakah kamu belajar menyanyikan lagu daerah?	Guru saya yang mengajarkan kepada saya lagu daerah, guru saya memberikan lirik lagu dan mempraktikkan lagu daerah.
7	Iringan musik seperti apa yang kamu berikan ketika temanmu tampil di depan kelas menyanyikan lagu daerah?	Tepuk tangan memukul-mukul meja namun temponya sesuai dengan lagu daerah yang dinyanyikan
8	Bagaimanakah cara kamu menyanyikan lagu daerah? Apakah dengan penuh penghayatan atau dengan riang gembira atau dengan sedih atau biasa saja?	Saya membaca teks lirik lagu daerah yang diberikan oleh guru dan menghafalkan lirik lagu serta memahami makna lirik lagu yang terkandung Saya bernyanyi dengan semangat dan percaya diri.
9	Bagaimanakah cara gurumu menyanyikan lagu daerah? Apakah dengan penuh penghayatan atau dengan riang gembira atau dengan sedih atau biasa saja?	Cara guru menyanyikan lagu daerah adalah guru menyanyikan lagu daerah dengan suara yang bagus sesuai dengan nada dengan iringan musik, guru bernyanyi dengan penuh penghayatan dan percaya diri.

No	Pertanyaan	Jawaban
10	Dari mana sajakah kamu belajar menyanyikan lagu daerah dengan penuh ekspresi?	Dari guru yang mengajarkan menyanyikan lagu daerah dengan penuh ekspresi. Biasanya guru mempraktikkan ekspresi setiap lirik yang dinyanyikan sesuai pula dengan musik dan tempo
11	Bagaimanakah tanggapanmu jika melihat temanmu menyanyikan lagu daerah dengan bagus?	Saya senang jika ada teman menyanyikan lagu daerah dengan bagus, saya biasanya memberikan tepuk tangan kepada siswa lain yang tampil menyanyikan lagu daerah.
12	Bagaimanakah tanggapanmu jika melihat temanmu menyanyikan lagu daerah dengan kurang bagus?	Jika ada teman menyanyikan lagu daerah kurang bagus, saya memberikan tepuk tangan
13	Bagaimanakah tanggapan temanmu jika melihat kamu menyanyikan lagu daerah dengan bagus?	Teman saya memberi tepuk tangan ketika melihat saya menyanyikan lagu daerah dengan bagus.
14	Bagaimanakah tanggapan temanmu jika temanmu melihat kamu menyanyikan lagu daerah dengan kurang bagus?	Semua teman saya bertepuk tangan walaupun saya bernyanyi tidak bagus

**BENTUK APRESIASI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 18 REJANG  
LEBONG SAAT PEMBELAJARAN LAGU DAERAH**

Nama Siswa : CITRA RATIKA

Hari/Tanggal : Selasa, 19 Juli 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa jumlah judul lagu daerah yang kamu ketahui? dan apa sajakah judul lagu daerah tersebut?	Ada 2 yaitu lagu hidup nak rantau dan yamko yamko rabe
2	Berasal dari mana sajakah lagu daerah yang kamu ketahui ?	Lagu daerah yang saya ketahui berasal dari rejang lebong
3	Apa saja judul lagu daerah yang dapat kamu nyanyikan?	Lagu daerah yang dapat saya nyanyikan hidup nak rantau dan yamko yamko rambe
4	Apa judul lagu daerah yang kamu sukai?	Lagu daerah yang saya sukai saat ini adalah yamko yamko rabe dan hidup nak rantau
5	Apa judul lagu daerah yang selalu kamu nyanyikan?	Judul lagu daerah yang saya nyanyikan adalah hidup nak rantau dan yamko yamko rambe
6	Dari siapakah kamu belajar menyanyikan lagu daerah?	Guru yang memang mengajarkan kepada kami pembelajaran lagu daerah, guru memberikan teks lirik lagu saat belajar.
7	Iringan musik seperti apa yang kamu berikan ketika temanmu tampil di depan kelas menyanyikan lagu daerah?	Tepukan tangan memukul-mukul meja temponya sesuai dengan lagu daerah yang dinyanyikan di kelas.
8	Bagaimanakah cara kamu menyanyikan lagu daerah? Apakah dengan penuh penghayatan atau dengan riang gembira atau dengan sedih atau biasa saja?	saya mendengarkan penjelasan materi dari guru mengenai lagu daerah, membaca teks lirik lagu daerah dan menghafalkan lirik lagu. Saya bernyanyi dengan sangat semangat dan dengan penuh penghayatan.
9	Bagaimanakah cara gurumu menyanyikan lagu daerah? Apakah dengan penuh penghayatan atau dengan riang gembira atau dengan sedih atau biasa saja?	Guru menyanyikan lagu daerah dengan suara bagus sesuai dengan nada dengan iringan musik, dan guru bernyanyi dengan penuh penghayatan dan percaya diri. Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
		memberikan contoh lirik lagu kemudian guru bernyanyi atau mencontohkan lagu dengan baik.
10	Dari mana sajakah kamu belajar menyanyikan lagu daerah dengan penuh ekspresi?	Dari guru yang mengajarkan menyanyikan lagu daerah. Biasanya guru mempraktikkan ekspresi setiap lirik yang dinyanyikan sesuai dengan musik dan tempo lagu
11	Bagaimanakah tanggapanmu jika melihat temanmu menyanyikan lagu daerah dengan bagus?	Saya merasa senang jika ada teman menyanyikan lagu daerah dengan bagus, saya memberikan tepuk tangan setelah teman saya tampil menyanyikan lagu daerah.
12	Bagaimanakah tanggapanmu jika melihat temanmu menyanyikan lagu daerah dengan kurang bagus?	Jika ada teman menyanyikan lagu daerah kurang bagus, saya tetap memberikan tepuk tangan dan memberi semangat supaya teman saya tetap semangat dan tidak berkecil hati.
13	Bagaimanakah tanggapan temanmu jika melihat kamu menyanyikan lagu daerah dengan bagus?	teman-teman saya memberi tepuk tangan ketika melihat saya menyanyikan lagu daerah dengan bagus.
14	Bagaimanakah tanggapan temanmu jika temanmu melihat kamu menyanyikan lagu daerah dengan kurang bagus?	mereka tetap melakukan tepuk tangan dan ada teman yang berkata semangat

## Lampiran 11. Dokumentasi

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) TEMATIK TERPADU

**Sekolah : SD Negeri 18 Rejang Lebong**

**Kelas/Semester : IV/1**

**Tema : 7 (Tujuh)/ Indahnya Keragaman di Negeriku**

**Sub tema : 1 (Satu)/ Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku**

**Pembelajaran : 5**

**Materi Pokok : 1. Tanda tempo dan tinggi rendah nada**

**2. Bentuk keragaman keragaman agama di Indonesia**

**3. Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks**

**Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (1 kali pertemuan)**

#### A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

NO	MUATAN PELAJARAN	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	SBdP	3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.	3.2.1 Menemukanali (identifikasi) notasi dan syair lagu. (C2) 3.2.2 Memberi contoh notasi dan syair lagu daerah tempat tinggal. (C2)

NO	MUATAN PELAJARAN	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
			<p>3.2.3 Menentukan tanda tempo dan tinggi rendah nada dalam syair lagu daerah tempat tinggal. (C3)</p> <p>3.2.4 Membuktikan tanda tempo dan tinggi rendah nada dalam syair lagu daerah tempat tinggal. (C4)</p>
		4.2 Menyanyikan lagu dengan memerhatikan tempo dan tinggi rendah nada	4.2.1 Mempraktikkan lagu dengan memerhatikan tempo dan tinggi rendah nada dalam syair lagu daerah tempat tinggal. (P3)
2	PPKn	1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.	1.4.1 Menunjukkan sikap bersyukur atas keragaman suku bangsa, sosial dan budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. (A3)
		2.4 Menampilkan sikap kerjasama dalam berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	2.4.1 Melakukan sikap kerjasama dalam keragaman suku bangsa, sosial budaya masyarakat yang terikat persatuan dan kesatuan. (A5)
		3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keragaman suku bangsa,	3.4.1 Mengidentifikasi bentuk Keragaman Agama di Indonesia. (C2) 3.4.2

NO	MUATAN PELAJARAN	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
		sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	Menemukan bentuk Keragaman Agama di Indonesia. (C3) 3.4.3 Menguraikan sikap atas perbedaan Agama di Indonesia. (C4)
		4.4 Menyajikan berbagai bentuk keragaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.	4.4.1 Menunjukkan bentuk Keragaman Agama di Indonesia. (P3)
3	Bahasa Indonesia	3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.	3.7.1 Menjelaskan isi teks bacaan “Keragaman Agama di Indonesia”. (C2) 3.7.2 Menunjukkan isi teks bacaan tentang nama kitab suci setiap agama di Indonesia. (C3) 3.7.3 Menemukan isi teks bacaan tentang tempat beribadah setiap agama di Indonesia. (C3) 3.7.4 Menguraikan isi teks bacaan tentang hari-hari besar setiap agama di Indonesia. (C4)
		4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	4.7.1 Mengemukakan pengetahuan baru dari teks bacaan Keragaman Agama di Indonesia dengan bahasa sendiri. (P3)

### C. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan mengamati tangga nada lagu “Satu Nusa Satu Bangsa”, siswa dapat menemukan (identifikasi) notasi dan syair lagu dengan percaya diri.
2. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat memberi 2 contoh notasi dan syair lagu daerah tempat tinggal dengan percaya diri.
3. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat menentukan tanda tempo dan tinggi rendah nada dalam syair lagu daerah tempat tinggal dengan percaya diri.
4. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat membuktikan tanda tempo dan tinggi rendah nada dalam syair lagu daerah tempat tinggal dengan percaya diri.
5. Setelah kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat mempraktikkan lagu dengan memerhatikan tempo dan tinggi rendah nada dalam syair lagu daerah tempat tinggal dengan kerjasama.
6. Melalui pengamatan gambar, siswa dapat menunjukkan sikap bersyukur atas keragaman suku bangsa, sosial dan budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dengan tanggung jawab.
7. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa dapat melakukan sikap kerjasama dalam keragaman suku bangsa, sosial budaya masyarakat yang terikat persatuan dan kesatuan dengan kerjasama.
8. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat mengidentifikasi bentuk Keragaman Agama di Indonesia dengan percaya diri.
9. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat menemukan bentuk Keragaman Agama di Indonesia dengan percaya diri.
10. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat menguraikan sikap atas perbedaan Agama di Indonesia dengan percaya diri.
11. Setelah kegiatan diskusi, siswa dapat menunjukkan bentuk Keragaman Agama di Indonesia dengan kerjasama.
12. Melalui kegiatan membaca teks bacaan dan diskusi kelompok, siswa dapat menjelaskan isi teks bacaan “Keragaman Agama di Indonesia dengan percaya diri.

13. Melalui pengamatan teks bacaan dan diskusi kelompok, siswa dapat menunjukkan isi teks bacaan tentang nama kitab suci setiap agama di Indonesia dengan percaya diri.
14. Melalui pengamatan teks bacaan dan diskusi kelompok, siswa dapat menemukan isi teks bacaan tentang tempat beribadah setiap agama di Indonesia dengan tanggung jawab.
15. Melalui kegiatan diskusi kelompok, siswa dapat menguraikan isi teks bacaan tentang hari-hari besar setiap agama di Indonesia dengan percaya diri.
16. Setelah diskusi kelompok, siswa dapat mengemukakan pengetahuan baru dari teks bacaan Keragaman Agama di Indonesia dengan bahasa sendiri dengan kerjasama.

#### **D. Materi Ajar**

1. Tanda tempo dan tinggi rendah nada
2. Bentuk keragaman agama di Indonesia
3. Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks

#### **E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran**

Pendekatan Pembelajaran : Scientific.

Model Pembelajaran : Discovery Learning (DL)

Metode Pembelajaran : Diskusi, Tanya Jawab, Penugasan, dan Demonstrasi

#### **F. Sumber dan Media Pembelajaran**

1. Media dan Alat:
  - Notasi dan syair lagu “Injit-injit semut”
  - Notasi dan syair lagu “Hidup Nak Ratau”
  - Notasi dan syair lagu “Lema”
  - Gambar Sikap Bersyukur
  - Gambar Sikap Kerjasama
  - Teks bacaan “Keragaman Agama di Indonesia”
2. Sumber :

- Kusumawati, Heny. 2017. Buku Siswa Tema 7 (Tujuh)/ Indahnya Keragaman di Negeriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusumawati, Heny. 2017. Buku Guru Tema 7 (Tujuh)/ Indahnya Keragaman di Negeriku Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

### G. Langkah-langkah Pembelajaran.

Kegiatan	Langkah Langkah Dalam DL	Deskripsi	Alokasi Waktu
Membuka		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.</li> <li>3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa.</li> <li>4. Menyanyikan Lagu Satu Nusa Satu Bangsa. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</li> <li>5. Mintalah siswa untuk memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. Lakukan operasi semut jika kelas masih kurang bersih.</li> <li>6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap kerjasama,</li> </ol>	

Kegiatan	Langkah Langkah Dalam DL	Deskripsi	Alokasi Waktu
		<p>percaya diri dan tanggung jawab yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</p> <p>8. Pembiasaan membaca nyaring 15 menit (Catatan : akan lebih baik jika Guru membacakan buku cerita rakyat, atau buku lain yang sesuai dengan materi).</p> <p>a. Sebelum membacakan teks bacaan, guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa judul teks bacaan?</li> <li>• kira-kira teks bacaan ini menceritakan apa?</li> <li>• pernahkah kamu mengalami hal yang sama seperti pada teks?</li> </ul> <p>b. Pada saat membaca, siswa menunjukkan ekspresi dan intonasi yang sesuai.</p> <p>9. Menyegarkan suasana kembali dengan melakukan tepuk dan salam PPK.</p>	
Inti	Stimulasi Identifikasi Masalah	<p>1. Siswa mengamati tangga nada lagu “Injit-Injit Semut”. (<i>Critical Thinking</i>)</p> <p>2. Siswamenemukenali (identifikasi) notasi dan syair lagu “Injit-injit semut”. (<i>Critical Thinking</i>)</p>	

Kegiatan	Langkah Langkah Dalam DL	Deskripsi	Alokasi Waktu
		<p>3. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang notasi dan syair lagu “Satu Nusa Satu Bangsa”. <i>(Collaboration), (Communication)</i></p> <p>4. Siswa memberi 2 contoh notasi dan syair lagu daerah tempat tinggal. <i>(Critical Thinking)</i></p> <p>5. Siswa bersama guru bertanya jawab tentang notasi dan syair lagu daerah. <i>(Collaboration), (Communication)</i></p> <p>6. Siswa dibentuk kelompok berisikan ± 3 anak tiap kelompoknya. <i>(Collaboration)</i></p> <p>7. Siswa mendapatkan nomor pengenal kelompok</p> <p>8. Siswa mendapatkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) dari guru.</p> <p>9. Siswa membaca petunjuk pengerjaan tugas.</p> <p>10. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi menjawab tugas yang ada di LKPD mengenai membuktikan tanda tempo dan tinggi rendah nada dalam syair lagu daerah tempat tinggal. <i>(Collaboration), (Critical Thinking)</i></p> <p>11. Siswa menuliskan hasil diskusinya di lembar LKPD. <i>(Creativity)</i></p>	

Kegiatan	Langkah Langkah Dalam DL	Deskripsi	Alokasi Waktu
		<p>12. Siswa mencocokkan antara pertanyaan yang ada di LKPD dengan jawaban yang sudah disepakati oleh kelompok. <i>(Critical Thinking)</i></p> <p>13. Siswa mempraktikkan lagu dengan memerhatikan tempo dan tinggi rendah nada dalam syair lagu daerah tempat tinggal. <i>(Critical Thinking)</i></p> <p>14. Siswa mengamati gambar tentang menunjukkan sikap bersyukur atas keragaman suku bangsa, sosial dan budaya masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. <i>(Critical Thinking)</i></p> <p>15. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab. <i>(Communication)</i></p> <p>16. Siswa melakukan sikap kerjasama dalam keragaman suku bangsa, sosial budaya masyarakat yang terikat persatuan dan kesatuan. <i>(Critical Thinking)</i></p> <p>17. Siswa mendapatkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dari guru tentang Keragaman Agama di Indonesia.</p> <p>18. Siswa membaca petunjuk pengerjaan tugas.</p>	

Kegiatan	Langkah Langkah Dalam DL	Deskripsi	Alokasi Waktu
		<p>19. Siswa bersama kelompoknya berdiskusi menjawab tugas yang ada di LKPD.</p> <p>20. Siswa menuliskan hasil diskusinya di lembar LKPD. (<i>Creativity</i>)</p> <p>21. Siswa mencocokkan antara pertanyaan yang ada di LKPD dengan jawaban yang sudah disepakati oleh kelompok. (<i>Creativity</i>), (<i>Critical Thinking</i>)</p> <p>22. Siswa melaporkan hasil diskusi di depan kelas. (<i>Communication</i>)</p> <p>23. Siswa membaca teks bacaan untuk menjelaskan isi teks bacaan “Keragaman Agama di Indonesia”. (<i>Communication</i>), (<i>Critical Thinking</i>)</p> <p>24. Siswa mendapatkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dari guru tentang menunjukkan isi teks bacaan tentang nama kitab suci setiap agama di Indonesia, menemukan isi teks bacaan tentang tempat beribadah setiap agama di Indonesia.</p> <p>25. Siswa menguraikan isi teks bacaan tentang hari-hari besar setiap agama di Indonesia. (<i>Critical Thinking</i>)</p> <p>26. Siswa mengemukakan pengetahuan baru dari teks bacaan Keragaman</p>	

Kegiatan	Langkah Langkah Dalam DL	Deskripsi	Alokasi Waktu
		<p>Agama di Indonesia dengan bahasa sendiri. (<i>Critical Thinking</i>)</p> <p>27. Siswa dan guru membuat kesimpulan dari teks bacaan, pertanyaan dan jawaban yang telah didiskusikannya. (<i>Critical Thinking</i>), (<i>Collaboration</i>)</p> <p>28. Siswa menuliskan hasil kesimpulan tersebut di buku catatannya untuk bahan belajar di rumah. (<i>Critical Thinking</i>)</p> <p>29. Siswa mengerjakan soal latihan terkait dengan pelajaran yang telah dilakukan. (<i>Critical Thinking</i>), (<i>Creativity</i>)</p>	
Penutup		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung ; <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja yang telah dipahami siswa?</li> <li>• Apa yang belum dipahami siswa?</li> <li>• Bagaimana perasaan selama pembelajaran?</li> </ul> </li> <li>2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.</li> <li>3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan bersama orang tua.</li> </ol>	

Kegiatan	Langkah Langkah Dalam DL	Deskripsi	Alokasi Waktu
		4. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas. 5. Siswa menyanyikan lagu daerah “Manna Baghi” dari Bengkulu Selatan. 6. Untuk tetap menumbuhkan keceriaan, siswa melakukan tepuk semangat. 7. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.	

#### H. Penilaian

1. Sikap : Menggunakan jurnal/ lembar observasi.
2. Pengetahuan : Tes
3. Keterampilan : Kinerja (Catatan : Lembar penilaian terlampir)

Mengetahui  
Kepala Sekolah SD Negeri 18 Rejang Lebong

Curup, ... ..... 2022  
Guru Kelas IV

**Ahmad Sutopo, S.Pd.**

NIP. ....

**Rahmawati, S.Pd**

NIP. 19711112 199206 2001

**Lampiran Foto-Foto Kegiatan Pembelajaran**



Gambar 1. Siswa melakukan doa bersama sebelum memulai pembelajaran  
(Sumber : dokumentasi peneliti)



Gambar 2. Guru membagikan teks lirik lagu daerah  
(Sumber : dokumentasi peneliti)



Gambar 3. Guru menyanyikan lagu daerah yang disertai dengan gerakan  
(Sumber : dokumentasi peneliti)



Gambar 4. Siswa diminta bernyanyi kedepan secara berkelompok yang terdiri dari 5 orang  
(Sumber : dokumentasi peneliti)



Gambar 5. Siswa memberikan tepuk tangan kepada teman yang selesai bernyanyi  
(Sumber : dokumentasi peneliti)



Gambar 6. Guru memberikan penugasan berupa lirik lagu  
(Sumber : dokumentasi peneliti)



Gambar 7. Siswa mengisi lembar angket yang disediakan  
(Sumber : dokumentasi peneliti)



Gambar 8. Wawancara bersama wali kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong  
(Sumber : dokumentasi peneliti)

## **BIODATA PENULIS**



Peneliti bernama Henni Setia Hapsari, Lahir pada tanggal 17 Juni 1998 di Desa Rimbo Recap, Kecamatan Curup Selatan, Kabupaten Rejang Lebong. Alamat peneliti di Jalan H. Agus Salim Dusun 2, Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan. Merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Lahir dari pasangan suami istri yang bernama Muhammad Saman dan Sulyanti. Menempuh pendidikan formal di SD Negeri 10 Dwi Tunggal masuk peringkat tiga besar selama enam tahun masa SD, lalu melanjutkan kejenjang selanjutnya di SMP Negeri 01 Rejang Lebong, setelah menyelesaikan SMP peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Rejang Lebong, di masa SMA ini peneliti aktif sebagai anggota osis. Lulus dari SMA melanjutkan ke perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup dengan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Di semester akhir dalam menempuh S1 PGMI ini peneliti memenuhi tugas akhir skripsi yang berkaitan dengan lagu daerah asalnya dengan judul “Pembelajaran lagu daerah rejang dalam menanamkan apresiasi nilai-nilai kearifan lokal siswa kelas IV SD Negeri 18 Rejang Lebong”.